

**IMPLEMENTASI POLA INTERAKSI DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMPN 4  
REJANG LEBONG**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana (S.1) Dalam Ilmu Pendidikan Islam



**OLEH:**

**YOAN THOMAS ALPINO**

**NIM. 20531180**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

**2024**

## HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan skripsi Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup Di- Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh...

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama :

Nama : Yoan Thomas Alpino

NIM : 20531180

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Pola Interaksi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka di Smpn 4 Rejang lebong.

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup). Demikianlah permohonan ini kami ajukan , atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh...

**Mengetahui**

**Pembimbing 1**



**Rafia Arcanita, S.Ag., M.Pd.I**  
**NIP. 197009051999032004**

**Pembimbing 2**



**Dr. Mirzon Daheri MA.Pd.**  
**NIP.198502112019031002**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yoan Thomas Alpino

NIM : 20531180

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul "Implementasi Pola Interaksi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka di Smpn 4 Rejang Lebong" tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, maret 2024  
Penulis



Yoan Thomas Alpino  
NIM. 20531180



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119  
Website/Facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 724 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/06/2024

Nama : Yoan Thomas Alpino  
Nim : 20531180  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Pola Interaksi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Senin, 10 Juni 2024**

Pukul : **9.30-11.00 WIB.**

Tempat : **Ruang 4 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Rafia Arcanita, S.Ag., M. Pd.I  
NIP.19700905 19903 2 004

Sekretaris,

Dr. Mirzon Daheri, MA.Pd.  
NIP. 198502112019031002

Penguji I,

Dr. H. Abdul Rahman, M. Pd. I  
NIP. 19720704 200003 1 004

Penguji II,

Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I.,MA  
NIP. 19810417 202012 1 001



Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd.  
NIP. 19740921 200003 1 003

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan atas nikmat yang diberikan Allah SWT, nikmat iman, taqwa, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “Implementasi Pola Interaksi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka di Smpn 4 Rejang lebong” ini dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Rasulullah SAW “Allahumma sholli ala Muhammad wa ala ali Muhammad” Rasul sebagai petunjuk untuk seluruh manusia menuju jalan kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqamah hingga akhir zaman. Dalam penyusunan penelitian skripsi ini, penulis mendapatkan banyak pelajaran dan pengetahuan dalam proses penyusunannya, penulis juga banyak mendapatkan bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak baik bersifat moril maupun material. Oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr.Idi Warsah, M.P.d, selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku wakil rektor IAIN Curup
3. Bapak Muhammad Istan,SE, M.Pd,MM selaku wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag selaku wakil rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag.M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

6. Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd I,M Hum selaku wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
7. Ibu Bakti Komalasari,S.Ag. M.Pd selaku wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
8. Bapak Siswanto M.Pd Selaku ketua Prodi PAI IAIN Curup
9. Ibu Rafia Arcanita,S.Ag M.Pd.I, selaku Pembimbing I dan selaku pembimbing II Bapak Dr. Mirzon Daheri, MA.Pd. yang telah banyak memberikan bimbingan arahan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu memberikan banyak nasehat yang sangat memotivasi bagi penulis.
10. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup. Atas semua bantuan yang telah diberikan semoga di catat oleh ALLAH SWT sebagai amal jariyah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Penulis berusaha semaksimal mungkin dalam penulisan skripsi ini, maka penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun, sehingga memperbaiki kualitas karya-karya selanjutnya dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Semoga amal baik dan bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak menjadi amal shalih serta mendapatkan balasan dari Allah SWT , Aaminn *Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Curup, Januari 2024  
Penulis

Yoan Thomas Alpino  
NIM.20531180

**IMPLEMENTASI POLA INTERAKSI DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KURIKULUM MERDEKA DI  
SMPN 4 REJANG LEBONG**

**Yoan Thomas Alpino  
20531180**

**ABSTRAK**

Penelitian ini di latar belakang oleh Melihat permasalahan bahwa dengan adanya pergantian kurikulum tentu akan ada perubahan pola interaksi yang di bangun dalam proses pembelajaran yang akan di terapkan maka penelitian ini bertujuan Untuk Mengetahui Bagaimana Implementasi Pola Interaksi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka di Smpn 4 Rejang lebong dan Untuk Mengetahui Bagaimana Efektivitas implementasi Pola Interaksi Dalam pembelajaran Pendidikan agama islam Pada Kurikulum Merdeka di Smpn 4 Rejang lebong

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi awal dalam tahap mengenal lingkungan, melalui tahap wawancara, dan mengumpulkan data atau sebuah hasil ialah dokumentasi. Teknik analisis data yang di gunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan sebuah kesimpulan. Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam, siswa kelas VIII di SMPN 4 Rejang Lebong.

Adapun hasil penelitiannya bahwa penerapan pola interaksi di terapkan 3 pola yang di bangun pola inetraksi satu arah dibuktikan dari guru setiap kali memasuki kelas guru menggunakan metode ceramah saat pembelajaran berlangsung. Pola interaksi dua arah dibuktikan menggunakan metode Tanya jawab akan tetapi guru membentuk belajar kelompok siswa Pola interaksi multi arah dibuktikan pada saat menggunakan metode diskusi dan simulasi, guru menggunakan media belajar berupa video Based Learning. Lalu Efektivitas pola interaksi dalam pembelajaran PAI khususnya di SMPN 4 Rejang Lebong sejauh ini sudah sangat baik dan sudah terlaksana dengan baik, hal ini dapat terlaksana dengan baik pada kurikulum merdeka ini karena adanya persiapan yang pendidik dan pembelajaran yang menggunakan media belajar untuk mengembangkan inovasi baru dalam proses pembelajaran.

**Kata kunci:** *Implementasi, Pola Interaksi, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*

**MOTTO**

**“Apapun Yang Terjadi, Pulanglah Sebagai Sarjana”**

**(Harius, Ayah tercinta)**



## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas ridho dan nikmat sehat yang telah engkau berikan dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan dan membekali dengan ilmu. Atas karunia beserta kemudahan yang telah engkau berikan sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan dan shalawat beserta salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang kusayangi :

1. Kedua orang tuaku terkasih Bapak (Harius) dan Ibu (Yurdanela) yang tersayang. Terimakasih telah membimbingku dengan kasih sayang, dengan do'a kesabaran dan perjuangan tanpa kata lelah.
2. Saudari Perempuan ku Ziza Tuljannah yang tersayang , Kakak dan adik sepupuku yang selalu memberi semangat dan tak lupa juga semua keluarga yang telah memberikan dukungan dari berbagai hal sehingga skripsi ini terselesaikan.
3. Kakak(Fauzi Jacksen) dan Ayuk(Rose)telah banyak membantu selama perkuliahan saya di mulai sampai selesai dan dukungan yang sangat luar biasa dari mereka berdua.
4. Teruntuk tempat tinggal selama perkuliahan masjid Al-Mukminun kelurahan tempel rejo dan segenap pengurus masjid Al-mukminun sudah menjadi rumah kedua saya selama menempuh pendidikan di IAIN CURUP dan terima kasih telah memberikan kesempatan saya untuk tinggal di lingkungan ini sampai perkuliahan saya selesai.

5. Kedua Pembimbingku, Bunda Rafia Arcanita S.Ag.,M.Pd.I dan Bapak Dr. Mirzon Daheri, MA. Pd. terimakasih yang tak terhingga karena selama ini telah tulus dan ikhlas untuk meluangkan waktunya memberikan bimbingan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Terima kasih juga kepada ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Bapak Siswanto,M.Pd.I
7. Seluruh Dosen dan Staf Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Curup yang telah memberikan ilmu pengetahuan sejak awal hingga akhir perkuliahan ini
8. Terimakasih kepada SMPN 4 Rejang Lebong yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian terutama kepada Ibu Hotma Harahap, S.Pd dan siswa kelas VIII yang telah meluangkan waktunya.
9. Almamater Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Curup yang saya banggakan.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas mereka yang telah memberikan bantuan. Penulis menyadari bahwa terdapat kelemahan terhadap diri sendiri dalam penulisan ini yang masih jauh dari kata sempurna, Oleh karena itu dengan kerendahan hati yang terdalam penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan sebuah manfaat khususnya untuk diri sendiri dan para pembaca. Aamiin Allahuma Aamiin...

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Pola Interaksi .....	10
a. pengertian pola interaksi .....	10
b. ciri ciri pola interaksi.....	14
c. macam macam pola interaksi.....	16
B. Pendidikan Agama Islam.....	19
a. pengertian pendidika agama islam.....	19
b. Tujuan Pendidikan agama islam.....	21
c. Fungsi pendidikan agama islam.....	23
d. Ruang lingkup Pendidikan Agama islam .....	24
C. Kurikulum Merdeka.....	26
a. Pengertian Kurikulum merdeka .....	26
b. Karakteristik Penerapan kurikulum Merdeka Belajar .....	27

D. Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka .....	30
E. Efektivitas Pembelajaran .....	32
a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran .....	32
b. Ciri-Ciri Efektivitas Pembelajaran .....	34
F. Penelitian Terdahulu .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Jenis Penelitian .....	39
B. Subjek Penelitian .....	40
C. Sumber Data .....	41
D. Teknik Pengumpulan Data .....	42
E. Teknik Analisis Data.....	43
F. Kredibilitas Data .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A. Gambar Wilayah.....	47
B. Hasil Penelitian.....	57
C. Pembahasan .....	86
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>96</b>
A. Kesimpulan .....	96
B. Saran .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Pendidik Dan Tenaga Kependidikan .....	51
Tabel 4.2 Jumlah Siswa SMP Negeri 4 Rejang Lebong.....	55
Tabel 4.3 Sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Rejang Lebong.....	56

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	54
Gambar 4.2 Pola interaksi satu arah .....	65
Gambar 4.3 Pola Interaksi dua arah .....	68
Gambar 4.4 Pola interaksi multi arah .....	71

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pendewasaan peserta didik melalui suatu interaksi. Interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik yang disebut proses belajar mengajar. Dalam interaksi pendidik dan peserta didik tidak terlepas dari unsur komunikasi, yakni melibatkan komponen komunikator, komunikan, pesan, dan media<sup>1</sup>. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa keberhasilan tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional.<sup>2</sup>

Khasan Bisri menuliskan dalam bukunya *Metode Pendidikan dalam Perspektif Alquran, Metode Kisah dalam Alquran dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam* bahwa begitu banyak ayat Alquran tentang pendidikan yang dapat dijadikan pelajaran bagi seluruh umat Muslim, seperti Qs-Al-ma'idah ayat 67 di antaranya adalah sebagai berikut:

﴿ يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ  
 وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴾

Artinya: “Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak

---

<sup>1</sup> Yamin, Martinis. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Gaung Persada Press. 2006). h.91

<sup>2</sup> Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama. 2011), h. 8.

menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.”

Pada ayat di atas dikisahkan bahwa Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW agar tidak menunda amanat yang sudah diembannya walau hanya sebentar. Artinya, seseorang yang telah dibekali ilmu atau kemampuan, sebaiknya menyebarkan dan mengajarkan ilmu tersebut kepada orang lain yang membutuhkan. Sehingga, ilmu pendidikan yang dimilikinya tidak hanya berguna bagi diri sendiri, namun juga bermanfaat bagi orang di sekitarnya.

Interaksi didalam dunia pendidikan adalah interaksi yang dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan siswa yang disebut juga dengan interaksi edukatif. interaksi edukatif berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Dengan kata lain, apa yang dinamakan interaksi edukatif, secara khusus adalah sebagai interaksi belajar mengajar. Interaksi belajar-mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar satu pihak, dengan warga belajar (peserta didik) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar dipihak lain.<sup>1</sup>

Sebagai seorang pendidik yang baik, hendaklah ketika menyampaikan ilmu dan melakukan interaksi kepada peserta didiknya hendaknya berinteraksi dengan lemah lembut, jelas dalam menyampaikan materi dan tidak tergesa-gesa dalam menyampaikan pesan-pesan pendidikan kepada peserta didik. Karena hal

---

<sup>1</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.2011), h.2



ini akan membuat mereka sukar memahami perkataan guru. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis berikut ini.

حَدَّثَنَا عَبْدُهُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الصَّفَّارُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُثَنَّى  
 قَالَ حَدَّثَنَا ثُمَامَةُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ إِذَا تَكَلَّمَ  
 بِكَلِمَةٍ أَعَادَهَا ثَلَاثًا حَتَّى يُفْهَمَ عَنْهُ وَإِذَا أَتَى عَلَى قَوْمٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ سَلَّمَ عَلَيْهِمْ ثَلَاثًا  
 {روا البخارى}

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami „Abdah bin Abdullah ash-Shafar telah menceritakan kepada kami Abdurshamad berkata telah menceritakan kepada kami Abdullah bin al-Mutsanna berkata; Tsumamah bin Abdullah telah menceritakan kepada kami dari Anas dari Nabi Saw bahwa Nabi Saw bila berbicara diulangnya tiga kali hingga dapat dipahami dan bila mendatangi kaum, beliau memberi salam tiga kali” (H.R. Bukhari)

Berdasarkan *Syarah Riyadhush Shalihin*, hadis ini berkenaan dengan mengulang salam dan pembicaraan ketika khawatir tidak terdengar atau dipahami adalah perkara sunnah, mengulang pembicaraan tiga kali agar benar-benar dipahami, dan arahan bagi para pengajar dan aktivis dakwah untuk menggunakan retorika yang baik.<sup>2</sup>

Maka, jika ditarik benang merah, ada dua hikmah yang dapat penulis paparkan. *Pertama*, sebagai seorang pendidik harus mengulangi ilmu atau pesan yang diajarkan kepada murid sampai tiga kali. Ini bertujuan supaya semua murid yang diberikan nasihat benar-benar paham. Bisa jadi pada saat guru memberikan pengajaran, ada murid-murid tertentu dengan tingkat kecerdasan lebih rendah dari orang kebanyakan. Dengan mengulang sampai tiga kali diharapkan semua orang

---

<sup>2</sup> Musthafa Dib al-Bugha, (2010), *Syarah Riyadhush Shalihin Jilid II*, Jakarta: Gema Insani, hal. 185

yang mendengarkan paham seratus persen. *Kedua*, guru harus mengetahui kemampuan intelektual murid yang diajarkan. Kalau sekiranya pengajaran yang disampaikan relatif sederhana dan bisa dipahami dengan mudah, tentu tidak masalah apabila hanya sekali guru menyampaikan. Tetapi kalau sekiranya informasi atau pengajaran tersebut cukup rumit, tentu akan lebih baik apabila guru tersebut mengulangi sampai murid mampu memahami pelajaran yang sedang diajarkan.

Belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai normatif, dikatakan bernilai normatif karena di dalamnya ada sejumlah nilai. Jadi, wajar bila interaksi itu dinilai bermakna edukatif. Dalam interaksi edukatif unsur pendidik dan peserta didik harus aktif, tidak mungkin terjadi proses interaksi perbuatan.<sup>3</sup>

Interaksi yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik didalam kegiatan belajar-mengajar merupakan salah satu aspek penting yang menentukan kualitas proses pembelajaran. Selain itu, perilaku pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menentukan bentuk komunikasi yang digunakan. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, strategi pembelajaran yang akan digunakan, keputusan-keputusan yang mesti dilaksanakan dalam pembelajaran, rencana pembelajaran yang harus dilaksanakan, semua hal tersebut harus mampu dilaksanakan oleh pendidik dengan membangun komunikasi yang efektif dengan seluruh warga sekolah. Proses pembelajaran di dalam kelas merupakan proses transformasi pesan edukatif berupa materi pembelajaran dari pendidik kepada

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta:Rineka Cipta.2005), h. 12

peserta didik. Keberhasilan proses pembelajaran akan sangat tergantung kepada efektivitas proses komunikasi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik.<sup>4</sup>

Dalam pola interaksi belajar mengajar pendidik berperan sebagai pembimbing. Sebagai pembimbing pendidik harus berusaha menghidupkan suasana dan memberi motivasi supaya terjadi interaksi yang baik. Pola interaksi dalam proses pembelajaran antara pendidik dengan peserta didik sangat mempengaruhi agar apa yang dipelajari dapat direspon dengan baik oleh peserta didik termasuk dalam pembelajaran pendidikan agama islam sehingga pola yang di bangun pada proses pembelajaran bisa mencapai pembelajaran yang di inginkan apalagi suatu penerapan yang baru yang harus di terapkan dalam proses pembelajaran.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami , mengimani , bertakwa , berakhlak mulia , mengamalkan ajaran agama Islam d ari sumber utama nya kitab suci a l - Quran dan al - H adi t s, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran , latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>5</sup> Jadi, pembelajaran PAI adalah proses interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidik tidak saja dituntut menguasai materi pelajaran, strategi, dan metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran. Tetapi pendidik juga harus

---

<sup>4</sup> Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 195

<sup>5</sup>Ramayulis , *Metodologi Pendidikan Agama Islam* , Jakarta, Kalam Mulia, 2005, hlm. 21

menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan sesuai yang dikehendak.

Seorang pendidik harus menjadi contoh yang baik dan memiliki kehormatan dan kesucian, karena setiap pendidik secara langsung maupun tidak langsung akan digugu dan di tiru oleh peserta didik dan masyarakat disekitar. Sifat tersebut hendaknya dimiliki oleh setiap pendidik terutama pendidik pendidikan agama islam (PAI) yang senantiasa mengajarkan kebenaran, sehingga bertanggung jawab memberikan teladan yang baik dan sesuai dengan ajaran agama islam. Pentingnya tugas pendidik PAI dalam membentuk karakter siswa dan masyarakat sekitar agar menjadi muslim yang sesuai ajaran agama islam menjadikan pendidik PAI memiliki kedudukan dan tugas yang mulia dimata manusia maupun Allah SWT.<sup>6</sup>

Penelitian ini mengambil lokasi yang berada di SMPN 4 Rejang Lebong adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Perbo, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu. Dalam menjalankan kegiatannya dan proses pembelajarannya, Smp Negeri 4 rejang lebong ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sehingga Peneliti mengambil lokasi penelitian ini di smp negeri 4 rejang lebong.

Pada Observasi Awal yang di lakukan peneliti di Sekolah Menengah Pertama 4 Rejang Lebong , Peneliti melihat bahwasanya sekolah ini masih

---

<sup>6</sup> Muslimin, (2017), Problematika Pembelajaran Agama Islam dan Upaya Solusi Guru Agama dalam Pembinaannya di Sekolah, Jambi: Tarbawiyah (Jurnal Ilmiah Pendidikan), Volume 1, Nomor 2, ISSN: 2579-3241, hal. 207

menggunakan kurikulum k13 namun berakhirnya waktu dengan adanya kebijakan kementerian pendidikan yang terbaru bahwasanya sekarang telah di terapkannya kurikulum merdeka yang telah di terapkan kelas VII dan VIII, Hal inipun menyurutkan atau tidak menutup kemungkinan bahwa SMPN 4 Rejang lebong ini mengikuti intruksi dari peraturan terbaru tersebut. Melihat permasalahan ini dengan adanya pergantian kurikulum ini tentu akan membawa perubahan termasuk dalam pola interaksi dalam pembelajaran pendidikan agama islam,oleh karena itu peneliti tertarik untuk melihat dan mengetahui Bagaimana pola interaksi yang di bangun dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada kurikulum merdeka, karena dengan perubahannya kurikulum tentu akan membawa dampak perubahan yang berbeda pada kurikulum sebelumnya oleh karena itu hal inilah yang menjadi urgensi dasar bagi peneliti untuk meneliti tentang **IMPLEMENTASI POLA INTERAKSI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMPN 4 REJANG LEBONG**

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan Latar Belakang yang telah di paparkan di atas maka Penelitian ini yang berjudul “Implementasi Pola Interaksi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka Di SMPN 4 rejang Lebong”. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif, maka peneliti mengambil fokus penelitian dalam penelitian ini akan berfokus pada.

1. Implementasi Pola Interaksi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII Pada Kurikulum Merdeka di Smpn 4 Rejang lebong?

2. Efektivitas Implementasi Pola Interaksi Dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam kelas VIII Pada Kurikulum Merdeka di Smpn 4 Rejang lebong?

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Melihat dari berbagai hal yang menjadi latar belakang penelitian ini, maka persoalan pokok yang akan digali melalui penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Implementasi Pola Interaksi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka di Smpn 4 Rejang lebong?
2. Bagaimana Efektivitas Implementasi Pola Interaksi Dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam Pada Kurikulum Merdeka di Smpn 4 Rejang lebong?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Implementasi Pola Interaksi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka di Smpn 4 Rejang lebong?
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Efektivitas implementasi Pola Interaksi Dalam pembelajaran Pendidikan agama islam Pada Kurikulum Merdeka di Smpn 4 Rejang lebong?

### **E. Manfaat Peneltian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat secara teoritis dan praktis yang diharapkan didapat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan teoritis bagi penulis lain yang ingin mengetahui secara mendalam mengenai pola interaksi dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada kurikulum merdeka
- b. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya pola interaksi terutama dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

#### 2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pola interaksi pada saat proses pembelajaran khususnya bagi guru mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 4 Rejang Lebong yang menjadi lokasi penelitian.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk pendidik agar dapat menerapkan pola interaksi yang tepat sehingga proses belajar berjalan baik meskipun adanya perubahan pada kurikulum dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran pendidikan agama islam

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. Pola Interaksi**

#### **a. Pengertian Pola Interaksi**

Sebelum kita menjabarkan pola interaksi guru dengan murid dalam pembelajaran PAI, ada baiknya kita ketengahkan pengertian pola interaksi. Menurut etimologi, penulis merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pola dapat diartikan sebagai gambar yang dipakai untuk batik, corak batik atau tenun, potongan kertas yang dipakai sebagai contoh dalam membuat baju, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap<sup>1</sup> Sedangkan menurut terminologi, berdasarkan pendapat ahli. Sanusi menjelaskan yang dinamakan pola adalah cara bertindak yang dilakukan berulang-ulang yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap satu objek atau situasi yang ada.<sup>2</sup> Karena itu, kita namakan interaksinya berpola manakala interaksi tersebut tetap dan terus dilakukan.

Selanjutnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata interaksi merupakan hal saling melakukan aksi, berhubungan, memengaruhi, antar hubungan. Secara bahasa interaksi sepadan dengan kata hubungan, relasi, dan korelasi. Dalam Islam, interaksi disebut dengan istilah *hablum minannas* (hubungan dengan sesama manusia). Bentuknya, misalnya saling bertegur sapa

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, (2014), Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hal. 1088

<sup>2</sup> Achmad Sanusi, (2015), Sistem Nilai: Alternatif Wajah-wajah Pendidikan, Bandung: Nuansa Cendekia, hal. 177



sambil mengucapkan salam, saling berbicara, berjabat tangan, kerjasama, silaturahmi, solidaritas sosial, dan ukhuwah Islamiyah<sup>3</sup>.

Menurut Soerjono Soekanto sebagaimana yang dikutip oleh Maunah, berpendapat bahwa bentuk umum dari proses sosial adalah interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis.<sup>4</sup> Di dalam kelas maupun di sekolah terjadi interaksi antara kepala sekolah atau pimpinan dengan guru/pendidik, pendidik dengan pendidik lain, pendidik dengan tenaga kependidikan, kepala sekolah dengan peserta didik, guru dengan peserta didik, tenaga kependidikan dengan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik lainnya.

Sardiman memaparkan interaksi akan selalu berkaitan dengan istilah komunikasi atau hubungan. Unsur-unsur yang terlibat dalam komunikasi itu adalah komunikator, komunikan, pesan, dan saluran atau media. Empat unsur tersebut merupakan syarat agar proses komunikasi itu akan selalu ada. Lebih lanjut Sadulloh mengatakan interaksi pedagogis merupakan komunikasi timbal balik antara pendidik dengan peserta didik yang terarah kepada tujuan pendidikan.<sup>5</sup> Jadi, interaksi pedagogis merupakan pergaulan pendidikan yang mengarah kepada tujuan pendidikan. Kalau suatu pergaulan tidak mengarah kepada tujuan, hal tersebut hanya merupakan pergaulan biasa.

Maka dapat disimpulkan bahwa pola interaksi merupakan suatu bentuk kegiatan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang menghasilkan suatu

---

<sup>3</sup> Sahrul, (2011), Sosiologi Islam, Medan: IAIN Press, hal. 67

<sup>4</sup> Binti Maunah, (2016), Sosiologi Pendidikan, Yogyakarta: Kalimedia, hal. 131

<sup>5</sup> Uyoh Sadulloh dkk., (2014), Pedagogik (Ilmu Mendidik), Bandung: Alfabeta, hal. 143

hubungan timbal balik antara satu individu dengan individu lainnya. Dalam proses pembelajaran, pola interaksi adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru kepada siswa dan terjadinya hubungan timbal balik antara guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa interaksi merupakan terjalannya suatu komunikasi sebagai bagian dari proses saling membutuhkan, terutama jika dalam interaksi itu terdapat tujuan bersama yang ingin dicapai maka akan ada upaya kerjasama di dalamnya. Sebagaimana tertera pada Surah al-Hujurat ayat 13:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلٍ  
لِّتَعَارَفُوْۤا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”. (Q.S. al-Hujurat/49: 13)<sup>6</sup>

Ayat tersebut penulis merujuk dari beberapa sumber tafsir. Berdasarkan Tafsir Al-Maraghi, ayat ini diturunkan sebagai cegahan bagi mereka dari membanggakan nasab, menggunggul-unggulkan harta dan menghina kepada

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, (2010), Alquran dan Terjemahnya al-Hikmah, Bandung: Diponegoro, hal. 517

orang-orang kafir. Dan Allah menerangkan bahwa keutamaan itu terletak pada takwa. Sesungguhnya yang paling mulia di sisi Allah dan yang paling tinggi kedudukannya di sisi-Nya di akhirat maupun di dunia adalah yang paling bertakwa. Jadi, jika hendak berbangga maka banggakanlah takwamu. Artinya, barang siapa yang ingin memperoleh derajat derajat yang tinggi maka hendaklah ia bertakwa.<sup>7</sup>

Kata (تعارفوا) (ta'arafu merujuk pada Tafsir Al-Misbah, Shihab memaknai (timbang balik, saling mengenal).Semakin kuat pengenalan satu pihak kepada selainnya, maka semakin terbuka peluang untuk saling memberi manfaat. Perkenalan itu dibutuhkan untuk saling menarik pelajaran dan pengalaman pihak lain guna meningkatkan ketakwaan kepada Allah. Anda tidak dapat menarik pelajaran, tidak dapat saling melengkapi dan menarik manfaat, bahkan tidak dapat bekerjasama tanpa saling mengenal.<sup>8</sup>

Dari kedua tafsir tersebut, penulis berpendapat bahwa ayat yang ditafsirkan oleh Shihab Dengan saling mengenal, seseorang akan mendapatkan manfaat dari orang yang dikenalnya.. Karena akan ada rasa saling membutuhkan. Sebagai seorang pendidik yang baik, hendaklah ketika menyampaikan ilmu dan melakukan interaksi kepada peserta didiknya hendaknya berinteraksi dengan lemah lembut, jelas dalam menyampaikan materi dan tidak tergesa-gesa dalam

---

<sup>7</sup> K. Anshori Umar Sitanggal, dkk., (1989), Tafsir Al-Maraghi, Semarang: Toha Putra, hal. 239-240

<sup>8</sup> M. Quraish Shihab, (2002), Tafsir al-Misbah Volume 12, Jakarta: Lentera Hati, hal. 617-618

menyampaikan pesan-pesan pendidikan kepada peserta didik. Karena hal ini akan membuat mereka sukar memahami perkataan guru.

### **b. Ciri-ciri Pola Interaksi**

Guru dengan Murid Proses pembelajaran akan senantiasa merupakan proses interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Kegiatan dalam upaya belajar mengajar tertentu memiliki tujuan yang sangat jelas, berupa materi pelajaran sebagai pesan yang menjadi inti dari kegiatan interaksi yang terjadi di dalam kelas. Siswa yang aktif dan guru sebagai fasilitator serta mengarahkan siswa untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.<sup>9</sup>

Kedekatan yang terjalin antara guru dan siswa akan sangat dirasakan oleh siswa yang akan merangsang antusiasme dalam proses belajar mengajar. Selain itu, Edi Suardi dalam bukunya *Pedagogik* sebagaimana yang dikutip oleh Khadijah juga menjelaskan beberapa ciri-ciri dalam proses interaksi pendidik dan peserta didik. Adapun ciri-ciri tersebut sebagai berikut.

1. Interaksi belajar mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu.
2. Ada suatu prosedur jalannya interaksi yang direncanakan dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>9</sup> Dian Mashfufah, Toto Suryana, dan Agus Fakhruddin. *Interaksi Edukatif Guru dan Murid Dalam Pembelajaran PAI (Studi Deskriptif di SMPN 44 Bandung)*. Dalam *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2020. Vol.18 No.1 pp.13-21

3. Interaksi belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus, dalam hal ini materi didesain sedemikian rupa sehingga benar-benar untuk mencapai tujuan.
4. Ditandai dengan adanya aktivitas siswa. Sebagai konsekuensi bahwa siswa merupakan sentral, maka aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar mengajar.
5. Dalam interaksi belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing. Dalam peranannya sebagai pembimbing ini pendidik harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Pendidik harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses belajar mengajar sehingga pendidik merupakan tokoh yang akan dilihat dan akan ditiru tingkah lakunya oleh peserta didik.
6. Di dalam interaksi belajar mengajar dibutuhkan disiplin. Disiplin dalam interaksi belajar mengajar ini diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menuntut ketentuan yang sudah ditaati oleh semua pihak dengan sadar, baik pihak pendidik maupun peserta didik.
7. Ada batas waktu. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok siswa), batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan itu harus sudah tercapai.
8. Diakhiri dengan evaluasi. Dari seluruh kegiatan tersebut. Masalah evaluasi merupakan bagian penting yang tidak bisa diabaikan. Evaluasi harus

dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pengajaran yang telah ditentukan.<sup>10</sup>

Di samping beberapa ciri seperti telah diuraikan di atas, unsur penilaian adalah unsur yang sangat penting. Dalam kaitannya dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka untuk mengetahui apakah tujuan itu sudah tercapai lewat interaksi belajar mengajar atau belum, ciri-ciri interaksi belajar mengajar itu sebenarnya senada dengan ciri-ciri interaksi edukatif. Memang kalau dilihat secara spesifik dalam kegiatan pengajaran, apa yang dikatakan interaksi edukatif itu akan berlangsung dengan kegiatan interaksi belajar mengajar.

### **c. Macam-macam Pola Interaksi**

Belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bersifat normatif. Belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuan adalah sebagai pedoman ke arah mana akan dibawa proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap-sikap dalam diri anak didik.

Menurut Istiqomah dan Muhammad Sultan dalam bukunya Sukses Uji Kompetensi Guru, ada tiga bentuk komunikasi antara guru dan anak didik dalam proses interaksi belajar mengajar, yakni komunikasi sebagai aksi, komunikasi sebagai interaksi, dan komunikasi sebagai transaksi. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah menempatkan guru sebagai pemberi aksi dan anak didik

---

<sup>10</sup> Khadijah, (2016), Belajar dan Pembelajaran, Bandung: CitaPustaka Media, hal. 10-11

sebagai penerima aksi. Guru aktif, dan anak didik pasif. Mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran <sup>11</sup>

Selanjutnya Djamarah menjabarkan macam macam pola interaksi antara guru dan murid dalam proses pembelajaran yang dilakukan antara guru dengan murid di antaranya:

- 1) Pola pendidik (guru)-anak didik (murid), merupakan komunikasi sebagai aksi (komunikasi satu arah).

Interaksi satu arah ini biasanya dilakukan oleh guru dalam pembelajaran dengan metode ceramah. Dalam pola interaksi antara guru dan murid seperti ini dapat diumpamakan seorang guru yang mengajari muridnya hanya menyuapi makanan kepada muridnya. Sehingga murid selalu menerima suapan itu tanpa komentar dan tanpa aktif berfikir.

2. Pola pendidik (guru)-anak didik (murid)-pendidik (guru), ada feedback bagi guru, tetapi tidak ada interaksi antara anak didik (komunikasi dua arah)

Pola komunikasi ini biasanya dalam proses pembelajaran menggunakan metode tanya jawab. Setelah guru menjelaskan tentang suatu materi maka guru akan memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya, yang kemudian pertanyaan tersebut akan dijawab oleh guru.

- 3) Pola pendidik (guru)-anak didik (murid)-anak didik (murid), ada feedback bagi guru dan anak didik saling belajar satu sama lain (komunikasi tiga arah).

---

<sup>11</sup> Istiqomah dan Mohammad Sulton, (2013), Sukses Uji Kompetensi Guru, Jakarta: Dunia Cerdas, hal. 65

Komunikasi atau interaksi antara guru dengan murid dalam proses pembelajaran seperti ini biasanya terjadi dengan metode diskusi, yang dimana guru menugaskan anak didik untuk berdiskusi dengan temannya tentang suatu masalah atau materi yang sedang dipelajari.

- 4) Pola pendidik (guru)-anak didik (murid)-anak didik (murid)-pendidik (guru), interaksi yang optimal yang memungkinkan adanya kesempatan yang sama bagi setiap didik dan guru untuk saling berdiskusi (komunikasi multi arah

Interaksi ini murid diharapkan pada suatu masalah, dan murid sendirilah yang memecahkan masalah tersebut, kemudian hasil diskusi murid-murid tersebut dikonsultasikan kepada guru. Sehingga dari interaksi seperti ini, murid memperoleh pengalaman dari temantemannya sendiri.

- 5) Pola melingkar, interaksi seperti ini disebut dengan komunikasi segala arah.

Pola komunikasi melingkar ini, setiap anak didik mendapat giliran untuk mengemukakan pendapat atau jawaban dari pertanyaan, dan tidak diperbolehkan berpendapat atau menjawab sampai dua kali sebelum semua anak didik mendapat giliran<sup>12</sup>.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa pola interaksi dalam proses pembelajaran yaitu adanya interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik, dan antara anak didik dengan anak didik yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam proses pembelajaran.

---

<sup>12</sup> Chabib Thoha, dkk, Metodologi pola interaksi pembelajaran, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999).



## **B. Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu. Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, al-ta’lim, al-tarbiyah, dan al-ta’dib, al-ta’lim berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan.<sup>13</sup>

Dari segi terminologis, Samsul Nizar menyimpulkan dari beberapa pemikiran ilmuwan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik. Selanjutnya kata pendidikan ini dihubungkan dengan Agama Islam, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah. Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan bagian dari

---

<sup>13</sup> Dede Rosyada, (2007), *Paradigma Pendidikan Demokrasi: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hal. 146

pendidikan Islam dan pendidikan Nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan Islam.

Pendidikan agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa<sup>14</sup>.

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama islam, yaitu berikut ini

1. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
2. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Islam.

---

<sup>14</sup> Joe Park, Perumusan Pendidikan Diletakkan Pada Pengajaran. Jurnal pendidikan . vol 07 No 02 2020. Hal 14

3. Pendidikan atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau pelatihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
4. Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.

#### b. Tujuan Pendidikan islam

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu usaha atau kegiatan. Dalam bahasa arab dinyatakan dengan ghayat atau maqasid. Sedang dalam bahasa Inggris, istilah tujuan dinyatakan dengan “goal atau purpose atau objective” Suatu kegiatan akan berakhir, bila tujuannya sudah tercapai. Kalau tujuan tersebut bukan tujuan akhir, kegiatan selanjutnya akan segera dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan terus begitu sampai kepada tujuan akhir<sup>15</sup> Suatu kegiatan akan berakhir, bila tujuannya sudah tercapai.<sup>16</sup> Kalau tujuan tersebut bukan tujuan akhir, kegiatan selanjutnya akan segera dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan terus begitu sampai kepada tujuan akhir. Dalam merumuskan tujuan tentunya tidak boleh menyimpang dari ajaran Islam.

Sebagaimana yang telah diungkapkan Zakiyah Darajat dalam bukunya Metodologi Pengajaran Agama Islam menyebutkan tiga prinsip dalam merumuskan tujuan yaitu

---

<sup>15</sup> M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991) 222

<sup>16</sup> Ki Hajar Dewantara *Konsep Pendidikan Islam dengan Paradigma Humanisasi*, Nadwa Jurnal Pendidikan Islam, Vol 10, No 1, April 2016. Hal 29

- a. Memelihara kebutuhan pokok hidup yang vital, seperti agama, jiwa dan raga, keturunan, harta, akal dan kehormatan.
  - b. Menyempurnakan dan melengkapi kebutuhan hidup sehingga yang diperlukan mudah didapat, kesulitan dapat diatasi dan dihilangkan.
  - c. Mewujudkan keindahan dan kesempurnaan dalam suatu kebutuhan.
- Pendidikan agama Islam di sekolah / madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

Penekanan terpenting dari ajaran agama Islam pada dasarnya adalah hubungan antar sesama manusia yang sarat dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan moralitas sosial itu. Sejalan dengan hal ini, arah pelajaran etika di dalam al Qur'an dan secara tegas di dalam hadis Nabi mengenai diutusnya Nabi adalah untuk memperbaiki moralitas bangsa Arab waktu itu. Oleh karena itu, berbicara pendidikan agama islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial.<sup>17</sup> Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (hasanah) di akhirat kelak.

---

<sup>17</sup> Majid dan Andayani, *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi*. Hal 135.

### c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Sebagai suatu subyek pelajaran, pendidikan agama Islam mempunyai fungsi berbeda dengan subyek pelajaran yang lain. Ia dapat memiliki fungsi yang bermacam-macam, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai masing-masing lembaga pendidikan.<sup>18</sup> Namun secara umum, Abdul majid mengemukakan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut.

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhiratn
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan-nya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian menta, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik

---

<sup>18</sup> Zuhairini, dkk., *filsafat pendidikan Islam*. Hal 155-158.

maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangankekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

#### d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Secara umum, sebagaimana tujuan pendidikan agama islam di atas, maka dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. Yaitu.<sup>19</sup>

1. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
2. Dimensi pemahaman atau penalaran intelektual serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.

---

<sup>19</sup> Ramayulis, ilmu pendidikan Islam. Jakarta: kalam mulia, 2013. Hal 225.

3. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.
4. Dimensi pengamalan, dalam arti bagaimana ajaran islam yang telah di imani, dipahami dan dihayati oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk mengamalkan ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadinya serta merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>20</sup>

Menurut Hasbi Ash-Shidiqi, ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi

1. Tarbiyah jismiyyah, yaitu segala rupa pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyehatkan tubuh serta menegakkannya, supaya dapat merintangi kesukaran yang dihadapi dalam pengalamannya.
2. Tarbiyah aqliyah, yaitu sebagaimana rupa pendidikan dan pelajaran yang hasilnya dapat mencerdaskan akal menajamkan otak semisal ilmu berhitung.
3. Tarbiyah adabiyah, segala sesuatu praktek maupun teori yang dapat meningkatkan budi dan meningkatkn perangai. Tarbiyah adabiyah atau pendidikan budi pekerti/akhlak dalam ajaran islam merupakam salah satu ajaran pokok yang mesti diajarkan agar umatnya memiliki dan melaksanakan akhlak yang mulia sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw.

Dengan melihat arti pendidikan islam dan ruang lingkungnya diatas, jelaslah bahwa dengan pendidikan Islam kita berusaha untuk membentuk manusia

---

<sup>20</sup> Ramayulis, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di sekolah Umum*. Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004. Hal.7

yang berkepribadian kuat dan baik (akhlakul karimah) berdasarkan pada ajaran agama Islam.<sup>21</sup> Oleh karena itulah, pendidikan Islam sangat penting sebab dengan pendidikan Islam, orang tua atau guru sebisa mungkin mengarahkan anak untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran islam.

### **C. Kurikulum Merdeka**

#### **a. Pengertian Kurikulum merdeka**

Kurikulum merdeka merupakan suatu kurikulum yang didalamnya memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menerapkannya sesuai dengan kemampuan dan ketersediaan sarana dan prasarana serta dalam kurikulum ini memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan materi yang penting. Selain itu tentunya dalam kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki<sup>22</sup>

Penerapan dari kurikulum merdeka ini merupakan suatu upaya untuk mempersiapkan dan menghadapi tantangan zaman yang akan datang. Dunia pekerjaan yang akan datang tentunya akan dipenuhi dengan peserta didik yang saat ini sedang belajar dibangku sekolah. Maka dari itu dalam kurikulum merdeka sekarang lebih menekankan kepada pendidikan karakter. Kehidupan saat ini berkembang sangat dinamis disebabkan karena perkembangan teknologi yang sangat pesat. Jika peserta didik tertinggal dengan perkembangan zaman tersebut maka akan terjadi kemunduran bangsa Indonesia dimasa yang akan datang.

---

<sup>21</sup> Ahmad Tafsir, *ilmu pendidikan Islami Bandung: pt remaja rosdakarya*, 2012. Hhal 63.

<sup>22</sup> Ahmad Rifa'I, "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah," *Jurnal Syntx Admiration* 5, no. 7 (2020)



Pendidikan bisa dikatakan berkembang bukan karena faktor kurikulumnya melainkan karena kebijakan yang ada dalam kurikulumnya.<sup>23</sup>

Pendidik mempunyai hakikat untuk memiliki kebebasan berfikir, saat ini siswa dan guru hanya melaksanakan pembelajaran didalam kelas saja untuk beberapa tahun yang akan datang siswa akan diajak untuk kegiatan pembelajaran diluar lapangan. Oleh karena itu siswa tidak hanya berdiskusi dengan guru saja akan tetapi dengan dunia luar. Dengan pembelajaran yang tidak hanya dilakukan didalam kelas ini akan membentuk siswa mandiri, berfikir secara inovatif dan kreatif. Dalam hal ini diharapkan guru sebagai penggerak untuk memotivasi peserta didik. Pembelajaran saat ini hanya monoton berada didalam kelas saja oleh karena itu sering menimbulkan kebosanan siswa. Dan dalam hal ini orang tua sering mengalami kegeraman ketika melihat anaknya tidak mendapatkan juara. oleh karena itu perlunya apresiasi seorang anak agar seorang anak memiliki karakter yang unggul sehingga anak memiliki kepribadian yang kompeten.<sup>24</sup>

#### b. Karakteristik Penerapan kurikulum Merdeka Belajar

Kajian ini mengeksplorasi penerapan kurikulum merdeka dalam konteks pendidikan, khususnya melalui penerapan sistem pembelajaran dan penilaian berdiferensiasi. Pembelajaran yang dibedakan mengacu pada pendekatan pedagogis di mana pendidik membuat keputusan berdasarkan informasi

---

<sup>23</sup> Lilam Kadarin Nuriyanto, (2014), *Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT Al-Anwar dan Firdaus Mojokerto Jawa Timur*, Semarang: Edukasi (Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan), Volume 12, Nomor 1, ISSN:1693-6418, hal. 17

<sup>24</sup> Siti Baro'ah, "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Tawadu*, 4, no. 1 (2020): 1066

kebutuhan individu peserta didik. Pendekatan ini ditandai dengan fokus pada menyesuaikan instruksi untuk memenuhi beragam kebutuhan belajar dan kemampuan peserta didik. Pembelajaran yang dibedakan mengacu pada sistem pembelajaran yang dimodifikasi yang mempromosikan integrasi antara berbagai aspek seperti perkembangan spiritual, logika, nilai-nilai etika, dan estetika. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan holistik, sistemik, linier, dan konvergen yang dapat secara efektif memenuhi tuntutan masa kini dan masa depan.<sup>25</sup>

Proses pendidikan yang dimaksud tidak hanya mencakup ranah kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan numerik, tetapi juga ranah psikomotorik dan afektif. Domain terakhir ini adalah fokus utama perhatian dan tujuan pembelajaran, karena mereka membekali siswa dengan keterampilan hidup yang berharga. Indikator-indikator pembelajaran berdiferensiasi berfungsi sebagai manifestasi dari kerangka penerapan kurikulum merdeka belajar, dan dapat disebutkan sebagai berikut:

#### 1) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menyenangkan

Pendidik menciptakan pengaturan pendidikan dengan menyenangkan, mengilhami suasana kelas dengan rasa positif dan tujuan, sehingga mendorong peserta didik untuk terlibat dalam mengejar pengetahuan dan berusaha untuk mencapai tujuan pembelajaran yang tinggi. Tuntutan akan kreativitas guru sangat

---

<sup>25</sup> Marlina, Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. (Padang, Afifah Utama. 2020). h.2

penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang mendorong keterlibatan peserta didik, menikmati proses pembelajaran, dan antusiasme belajar yang berkelanjutan sepanjang perjalanan pendidikan.

## 2) Tujuan Pembelajaran yang Didefinisikan Secara Jelas

Program kurikulum merdeka yang mencakup pembelajaran yang terdefinisi dengan baik. Sangat penting bahwa baik pendidik dan peserta didik memiliki pemahaman yang komprehensif tentang tujuan pembelajaran. Hal ini akan memungkinkan peserta didik untuk memastikan arah pembelajaran mereka dan mempersiapkan diri secara memadai untuk upaya pembelajaran di masa depan, termasuk persiapan bahan pembelajaran.

## 3) Pembelajaran yang Berpihak pada Peserta Didik

Ini berkaitan dengan cara di mana pendidik mengatasi atau mengakomodasi proses pembelajaran peserta didik. Ketika seorang pendidik membahas suatu materi dalam proses pembelajaran, mereka terlibat dalam pengajaran yang berbeda dengan memasukkan materi tambahan, memperluas cakupan kurikulum, dan memodifikasi durasi pengajaran untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran. Pendidik secara konsisten mencari strategi untuk memodifikasi desain kurikulum untuk memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik. Apakah perlu bagi individu untuk menggunakan sumber daya, metode, dan evaluasi yang beragam untuk peningkatan akademis.

## **D. Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka.**

Konsep pendidikan Islam mencakup tiga komponen mendasar, yaitu tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Ketiga komponen tersebut terintegrasi sebagai satu kesatuan dalam proses pembelajaran. Tarbiyah mengacu pada proses penyampaian ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, dengan tujuan menumbuhkan sikap positif dan nilai-nilai etika yang mendorong pemahaman dan kesadaran hidup yang lebih dalam. Tujuan akhir dari proses ini adalah untuk mendorong perkembangan individu yang memiliki kualitas kebajikan dan karakter mulia. Ta'lim mengacu pada proses sistematis penyampaian pengetahuan kepada individu, dengan fokus memfasilitasi perkembangan kognitif siswa. Ta'dib menekankan penanaman perilaku santun melalui pendidikan. Proses pendidikan Islam dirancang untuk mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, dianggap tidak adil untuk menilai kemampuan kognitif peserta didik semata-mata, dan penilaian peserta didik yang komprehensif sangat penting<sup>26</sup>

Kerangka kurikulum merdeka disusun sebagai berikut:

- 1) Asesmen Kompetensi Minimum Hal ini diantisipasi bahwa peserta didik memiliki kapasitas untuk menunjukkan kemahiran dalam membaca dan berhitung, terlibat dalam pemikiran kritis memanfaatkan kemampuan kognitif mereka, dan menunjukkan penalaran logis untuk mengekstrak tujuan dan sasaran materi pelajaran.
- 2) Survei Karakter Kerangka survei karakter yang diusulkan melibatkan evaluasi komprehensif terkait kualitas pendidikan di sekolah oleh

---

<sup>26</sup> Abdul Majid dan Mudzakir, Ilmu Pendidikan Islam dalam Alaiaka M. Bagus, dkk, Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020)

pemerintah. Evaluasi ini tidak hanya mencakup prestasi akademik, tetapi juga lingkungan dan infrastruktur pendidikan. Meningkatkan kualitas pendidikan saat ini bergantung pada penggunaan survei sekolah saat ini daripada menggunakan tolok ukur kualitas yang ditetapkan.

- 3) Perluasan Penilaian Hasil Belajar Populasi manusia menunjukkan beragam kemampuan bawaan yang tidak mudah dilihat melalui evaluasi standar. Namun, dengan perluasan evaluasi pendidikan di luar nilai ujian standar untuk mencakup tugas dan kompilasi bakat alami, penilaian hasil pembelajaran yang lebih komprehensif dapat dicapai.
- 4) Pemerataan Kualitas Pendidikan Hingga 3T Pemerintah telah menerapkan kebijakan afirmatif dan menetapkan kuota khusus untuk peserta didik yang berada di daerah 3T sebagai langkah penting dalam mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh Industri 4.0. Titik temu ini berimplikasi signifikan terhadap pemerataan kesempatan pendidikan di Indonesia. Pada tahun 2030, Indonesia diperkirakan akan mengalami puncak bonus demografi, karena sekitar 64% penduduknya akan secara aktif terlibat dalam angkatan kerja. R. Suryanto Kusumaryono mengemukakan bahwa usulan Nadiem Makarim tentang paradig kurikulum merdeka mencakup berbagai aspek<sup>27</sup>

- 1) Gagasan kurikulum merdeka menghadirkan solusi yang layak untuk tantangan yang dihadapi oleh pendidik di ranah pedagogi. 2) Peringatan

---

<sup>27</sup> Muh. Yamin dan Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)", dalam Jurnal Ilmiah Mandala Education, Volume 6 No.1. April 2020, h. 127

beban kerja pendidik dalam memenuhi tugas pekerjaan mereka, dengan memberikan mereka kebebasan untuk mengevaluasi kemajuan akademik siswa menggunakan berbagai alat dan teknik penilaian, pembebasan dari tugas-tugas administratif yang berat, dan kekebalan dari paksaan, kriminalisasi, atau politisasi. 3) Kajian ini bertujuan untuk menggali tantangan yang dihadapi pendidik dalam berbagai aspek proses akademik, antara lain pengintegrasian siswa baru ke dalam kelas (input), pengembangan dan pelaksanaan modul ajar yang efektif, fasilitasi proses pembelajaran, dan evaluasi kinerja peserta didik pada tes standar (Output).

## **E. Efektivitas Pembelajaran**

### **a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efektivitas berasal dari kata efektif yang artinya memiliki efek, pengaruh atau akibat. Efektifitas pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Contoh proses pembelajaran yang berlangsung tidak lagi berpusat kepada guru melainkan berpusat kepada siswa (student centre). Secara umum efektifitas pembelajaran merupakan usaha untuk mengetahui sejauh mana tercapainya suatu tujuan. Efektifitas merupakan salah satu faktor yang sangat penting di dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu model pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pendidik, karena prinsip belajar adalah berbuat untuk merubah tingkah laku, maka tidak akan ada pembelajaran tanpa aktifitas. Dengan begitu di dalam proses pembelajaran efektifitas sebagai suatu prinsip atau asas

penting demi tercapainya proses interaksi pembelajaran tersebut. Menurut Skinner yang di kutip dari Dimiyati, belajar merupakan perilaku, pada saat terjadinya proses pembelajaran, secara tidak langsung terjadinya respon antara guru dan peserta didik, sebaliknya ketika tidak terjadi proses pembelajaran maka pola respon antara guru dan peserta didik akan menurun.<sup>28</sup>

Dari penjelasan di atas dapat di pahami bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku, dengan serangkaian kegiatan misalnya; membaca mendengarkan, mengamati, meniru, dan sebagainya. Harapannya dengan belajar, ilmu yang di pelajari berguna di kemudian hari, dan tentunya dengan ilmu yang diperoleh memudahkan kita dalam menggali ilmu lebih dalam. Efektifitas pembelajaran dapat diartikan sebagai keberhasilan dalam mencapai tujuan tertentu yang dapat mengarahkan hasil pembelajaran secara maksimal. Efektifitas dalam hal ini mengandung arti ketepatan dalam suatu kegiatan pada sebuah lembaga pendidikan atau organisasi. Dengan begitu efektifitas memegang peranan penting yang menentukan hasil yang diperoleh.

#### b. Ciri- Ciri Efektifitas Pembelajaran

Efektifitas mengacu pada pengukuran tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Indikator efektifitas pembelajaran tercermin pada nilai dan hasil tes dalam kenaikan yang di dasarkan pada tingkatan pendidikan. Dari penjelasan di atas dapat di pahami bahwa untuk mengukur efektifitas pembelajaran dapat dilihat

---

<sup>28</sup> Rahmawati mega, et.al, "Guru Sebagai Fasilitator Dan Efektivitas Belajar Siswa ( Teacher ' s as a Facilitator and the Effectiveness of Student Learning )" 4, no. 1 (2019): h. 49–54,.

dari hasil pencapaian siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Ketika hasil tes itu menunjukkan adanya peningkatan maka dapat dipahami bahwa proses pembelajaran siswa selama kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif.<sup>29</sup>

Adapun indikator efektifitas pembelajaran dilihat pada pencapaian hasil belajar siswa dengan merujuk pada 3 ranah, yaitu:

1. Ranah Kognitif Pada ranah kognitif ini siswa dituntut untuk dapat menilai, menghubungkan kemudian mengevaluasi hasil pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil evaluasi ini merupakan ilmu-ilmu baru diperoleh siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Ranah afektif Merupakan tingkah laku yang tampak pada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran contoh, adanya respon siswa ketika proses pembelajaran (timbang balik). Ketika proses pembelajaran siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dan sebagainya. Dalam mengukur ranah afektif ini dapat dilakukan dengan menggunakan angket. Menurut sudjana dalam proosal Ulil Zairmi. Bahwa “dalam teori taksonomi boom, afektif sebagai hasil belajar dibagi menjadi beberapa kategori, dimulai dari beberapa kategori dasar hingga kategori yang lebih kompleks.<sup>30</sup>
3. Ranah psikomotorik Ranah psikomotorik adalah ranah yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam bertindak. Setelah menerima pengalaman belajar dalam mengukur ranah psikomotorik dapat dilihat pada saat proses

---

<sup>29</sup> Mustofa Zainal, “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19.” (fak. Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri UIN Maliki Malang, 2021)

<sup>30</sup> Ulil Zairmi, “Pengaruh Model Pembelajaran Team Quis Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Terhadap Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar.” Thesis.(Padang: fak.Tarbiyah Universitas Negeri Padang, 2019). h. 35.



pembelajaran berlangsung jadi guru dapat mengamati serta melakukan penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam menggunakan peralatan ketika praktikum, kemudian hal ini dapat juga dilihat pada kecepatan peserta didik dalam mengerjakan tugasnya, kemampuan siswa dalam menganalisis suatu pekerjaan dengan menyusunnya secara teratur.<sup>31</sup>

## **F. Penelitian terdahulu**

Dalam penelitian ini peneliti menyertakan penelitian terdahulu adapun penelitian terdahulu sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetio Rumondor dan Ridwan Nur Sineke (2020) dengan judul “Pola Interaksi Guru PAI Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di SMA Negeri 1 Belang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola interaksi guru PAI dan siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan sosiologis dan pedagogis. Adapun hasil penelitian ini menemukan: Pertama, pola interaksi antara guru dengan siswa adalah pola interaksi tiga arah, pola seperti ini memberikan keleluasaan kepada guru dan murid di dalam kelas. Hal ini dikarenakan tingkat pola interaksi ketika yang digunakan hanya satu arah, maka guru saja yang akan terus berbicara, berbeda dengan menggunakan pola interaksi dua arah dan bahkan tiga arah.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Wulyani,. Psikologi Pendidikan (Jakarta, 2022). h. 211

<sup>32</sup> Rumondor, Prasetio, and Ridwan Nur Sineke. "Pola interaksi guru PAI dengan siswa dalam meningkatkan hasil belajar di SMA Negeri 1 Belang." *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)* 2.2 (2020): 160-172.

Penelitian yang di lakukan oleh M limbong(2020) Yang Berjudul ‘’Pola Interaksi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengendalikan Emosional Siswa Dalam Pembelajaran pai Di MTs Islamiyah Medan’’ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) perilaku emosional siswa sebelum dan saat pembelajaran daring, (2) Pola Interaksi Orang Tua dan Guru dalam Mengendalikan Emosional Siswa dalam pembelajaran secara daring, dan (3) Hambatan yang dihadapi selama penerapan daring dalam mengendalikan emosional siswa selama pandemi, Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Islamiyah Medan, adapun metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola interaksi guru dan orangtua dalam mengendalikan emosional siswa sulit terjalin dengan baik karena adanya salah satu peraturan yang mengharuskan social distancing pada saat pandemi seperti ini, hal ini mengakibatkan emosi siswa lebih sulit terkontrol karena kurangnya komunikasi antar guru dan orang tua untuk membahas strategi apa yang diharus diterapkan dalam mengendalikan emosional siswa.<sup>33</sup>

Penelitian yang di lakukan oleh M. Zubaedi (2022) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola interaksi guru PAI dengan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan sosiologis dan pedagogig. Adapun hasil penelitian ini menemukan: Pertama, pola interaksi antara guru dengan siswa adalah pola interaksi tiga arah,

---

<sup>33</sup> Limbong, Makmur, et al. "Pola interaksi guru dan orang tua dalam mengendalikan emosional siswa selama pembelajaran daring di MTS Islamiyah Medan." *THORIQTUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 3.1 (2020): 44-55.

pola seperti ini memberikan keleluasaan kepada guru dan murid di dalam kelas. Hal ini dikarenakan tingkat pola interaksi ketika yang digunakan hanya satu arah, maka guru saja yang akan terus berbicara, berbeda dengan menggunakan pola interaksi dua arah dan bahkan tiga arah.<sup>34</sup>

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan ketiga penelitian sebelumnya. Kesamaannya adalah sama sama membahas tentang pola interaksi dalam pembelajaran. Namun didalam penelitian ini yang relevan ini terdapat perbedaan, perbedaannya yaitu di dalam jurnal penelitian prasetio rumondor, fokus terhadap pola interaksi guru pai dengan siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Jurnal penelitian M limbong fokus terhadap pola interaksi guru dan orang tua dalam mengendalikan emosional siswa dalam pembelajaran pai dimana guru lebih fokus mengenai emosional siswa. Dan jurnal penelitian M zubaedi, fokus terhadap pola interaksi guru pai dan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya sehingga layak untuk di kaji dan di jadikan sebagai bahan referensi peneliti yang akan di laksanakan.

---

<sup>34</sup>zubaedi, Muhammad, et al. Pola Interaksi Guru PAI Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Nahdlatain: Jurnal Kependidikan dan Pemikiran Islam*, 2022, 1.1: 112-120.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan manusia sebagai instrumennya dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitanya dengan pengumpulan data yang umumnya menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian Lapangan adalah Penelitian yang dilakukan di lapangan atau dunia nyata dimana penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi secara langsung ke lapangan, karena di lapangan proses komunikasi data itu dengan sendirinya menyediakan informasi yang lebih kaya atau mendatangi responden dengan cara berinteraksi secara langsung.<sup>1</sup> Yaitu pada lokasi penelitian smpn 4 Rejang Lebong tepatnya kelas VIII.

##### **2. Pendekatan penelitian**

Penelitian ini di lakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, Penelitian deskriptif kualitatif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang

---

<sup>1</sup> Sukardi, Metodologi Penelitian: Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 157

tertentu. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan fenomena berdasarkan variabel penelitian yang diteliti. Pada penelitian ini penulis menyaksikan langsung ketempat penelitian untuk bisa mendapatkan data-data yang diperlukan.<sup>2</sup>

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek adalah sebagian objek yang akan diteliti. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek atau informan adalah bagian dari seluruh objek penelitian yang dianggap dapat mewakili yang diteliti.<sup>3</sup> Jadi, subjek penelitian harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Subjek penelitian ini diantaranya adalah:

1. Kepala sekolah SMPN 4 Rejang Lebong
2. Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 4 Rejang Lebong
3. Siswa/Siswi kelas VIII SMPN 4 rejang Lebong

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui Pola Interaksi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII Pada Kurikulum Merdeka Di Smpn 4 Rejang Lebong. Dalam menentukan sebuah subyek penelitian ini, peneliti menggunakan *Snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar, hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut

---

<sup>2</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 83

<sup>3</sup>Sardi dkk, "*pengantar metodologi penelitian*", (LP2 STAIN Curup,) hal.34

belum mampu mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.

### **C. Sumber Data**

Proses mengorganisasikan data-data yang masuk dalam kategori-kategori, mendeskripsikannya menjadi unit-unit, mensintesiskannya, menyusunnya menjadi pola-pola, dan memilih mana yang penting dikenal dengan istilah analisis data dalam suatu penelitian. Hal ini dilakukan dengan mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. akan dipelajari, dan untuk memudahkan Anda dan orang lain untuk memahaminya, buatlah kesimpulan.<sup>4</sup>

#### **a. Data Primer**

Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat adalah Sumber Data Primer. Data primer adalah data utama yang diperlukan peneliti yang didapatkan langsung saat berada dilapangan, Sumber pertama dalam penelitian ini yaitu di curup Rejang Lebong, tepatnya di SMPN 4 Rejang Lebong. Data primer juga data yang diperoleh secara langsung dari informan yakni dari Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Rejang Lebong.

#### **b. Data sekunder**

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: alfabet cv, 2020. Hal 131

Sumber data yang tidak secara langsung mencakup data ke pengumpul data disebut sebagai sumber data sekunder. Contoh sumber data sekunder antara lain dokumen atau individu lain Data Sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber bacaan dari berbagai macam, seperti jurnal, buku, dan juga internet yang bersifat penunjang yang berhubungan dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### 1) Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Metode ini digunakan sebagai pelengkap metode lain minimal sebagai metode perbandingan dari jawaban yang dikemukakan responden dengan realita yang ada, dengan melihat langsung maka kebenaran suatu informasi dapat teruji sehingga data yang didapatkan akan lebih akurat. Dalam observasi yang di cari adalah terhadap proses dalam pembelajaran sesuai dengan pedoman observasi.

##### 2) Wawancara

Wawancara diartikan sebagai Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yaitu untuk memperoleh informasi mengenai

---

<sup>5</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: alfabeta, 2016), Hal. 137

daftar pertanyaan sudah di buat Wawancara yang di gunakan adalah wawancara terbuka adanya interaksi berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun dalam usaha pengumpulan data dengan menggunakan alat interview guide( Panduan Wawancara). Penulis menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang di lakukan oleh pewawancara kepada guru pendidikan agama islam dan siswa siswai kelas VIII. Teknik Interview atau wawancara di sini penulis gunnakan untuk mencari keterangan tentang proses interaksi seorang guru dan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

### 3) Dokumentasi

Sugiyono mendefinisikan dokumentasi sebagai proses memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, angka tertulis, dan gambar untuk digunakan dalam laporan dan informasi yang dapat mendukung penelitian.<sup>6</sup> Dokumentasi ditunjukan unuk memperoleh suatu data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang elevan dengan peneitian. Yang di peroleh dari Implementasi pola interaksi dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada kurikulum merdeka di smpn 4 rejang lebong dan efektivitas Implementasi pola interaksi dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada kurikulum merdeka di smpn 4 rejang lebong

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis dengan data yang telah diperoleh peneliti dari hasil wawancara, catatan

---

<sup>6</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Hal 307



lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>7</sup>

Berikut tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif adalah:

### 1. Reduksi Data

Karena banyaknya data yang terkumpul di lapangan, maka perlu dilakukan pencatatan secara cermat dan rinci. Meringkas, memilih hal yang paling penting, berkonsentrasi pada hal yang penting, dan mencari tema dan pola merupakan bagian dari reduksi data. Akibatnya, semakin sedikit data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan mencarinya jika diperlukan. Reduksi data adalah mengolah data, merangkum data-data yang pokok dan memfokuskan pada hal yang penting sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti.

### 2. Analisis data

Analisis data merupakan suatu pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan, analisis data biasanya penetapan fokus penelitian, penetapan sasaran melalui pengumpulan data (narasumber, kondisi, dan dokumen).

### 3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebuah proses menyajikan kumpulan data atau informasi dan pengambilan sebuah tindakan yang kemudian diberikan batasan masalah dan kemudian dari hasil data yang diperoleh tersebut maka diharapkan dapat memberikan kejelasan data. Dalam penelitian kualitatif, teks naratif

---

<sup>7</sup> Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah* (PTRemaja Rosdakarta,2015), hal. 92

adalah metode yang paling umum untuk menyajikan data. Dalam studi ini Penulis mendeskripsikan Implementasi pola interaksi dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada kurikulum merdeka

#### 4. Verifikasi

Sebuah proses penarikan kesimpulan data, selama melakukan penelitian, menarik dan memverifikasi, menyaring data-data yang valid dan membuang data-data yang tidak diperlukan. Dalam penelitian kualitatif, temuan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya disebut kesimpulan. Gambar objek yang sebelumnya redup menjadi jelas setelah diperiksa adalah salah satu cara untuk mempresentasikan temuan. Penulis menyusun data sesuai urutan penelitian, kemudian menelaah hasil wawancara dan memberikan penjelasan berdasarkan informasi yang terkumpul.<sup>8</sup>

#### **F. Kredibilitas Data Penelitian**

Uji Kredibilitas (*credibility*) data penelitian, uji kredibilitas ini memiliki dua tujuan: yang pertama adalah melakukan pemeriksaan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan terhadap temuan kami dapat dicapai, dan yang kedua berfungsi untuk menunjukkan tingkat kepercayaan. dalam temuan kami melalui bukti. Data penelitian merupakan uji kepercayaan terhadap data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif. untuk menyelidiki realitas ganda.

Triangulasi digunakan dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas (*credibility*). Triangulasi adalah proses pengecekan data dari berbagai sumber

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (bandung: alfabet cv, 2020). Hal 134-

pada waktu yang berbeda dan dengan cara yang berbeda.<sup>9</sup> Ketiga pengecekan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber. Dengan memeriksa data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, kredibilitas data dapat dievaluasi. Peneliti menganalisis data yang terkumpul untuk menarik kesimpulan, yang kemudian diperiksa kesetujuannya (*member check*) dengan ketiga sumber data tersebut.
2. Triangulasi Teknik. Dengan membandingkan data dengan sumber yang sama menggunakan berbagai metode, kredibilitas data dievaluasi. Peneliti memulai dengan mewawancarai orang-orang, dilanjutkan dengan pengecekan melalui observasi dan dokumentasi.
3. Triangulasi Waktu. Waktu juga berperan dalam mengevaluasi kebenaran data; misalnya, data yang dikumpulkan melalui metode wawancara di pagi hari, ketika informan masih segar dan tidak terpengaruh masalah, akan memberikan hasil yang dapat di percaya dan di pertanggung jawabkan oleh peneliti

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Hal 185-189

## **BAB IV**

### **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

#### **A. Kondisi obyektif daerah penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 4 Rejang Lebong**

Sekolah Perbo didirikan di bawah pimpinan Nanang Idin, S.Pd, awalnya bernama SMA Negeri 2 Curup. Gempa tektonik terjadi pada tahun 1979, menyebabkan kerusakan yang signifikan pada gedung sekolah. Alhasil, dibangunlah Gedung SMA Negeri 2 Curup di Talang Ulu. Pembangunan gedung baru di Perbo, yang mendapat dukungan keuangan dari Jepang, membutuhkan waktu sekitar 8 bulan untuk menyelesaikannya. Proyek ini diawasi oleh Kepala Sekolah, Bapak Azis Harahap, Ba, dan wakilnya, Sakutnas Roni, Ba, bersama staf TU Rosnah dan Maralaongan. Menjelang sore, para civitas akademika melakukan pembelajaran di SMP Negeri 2 Curup. Pada tahun 1981, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat keputusan, SK Nomor: 0219/0/1981, yang menetapkan pendirian beberapa sekolah di Provinsi Bengkulu. Salah satu sekolah tersebut adalah SMP Negeri 4 Rejang Lebong yang diresmikan dengan tanda tangan Kepala Bagian Penyusunan Peraturan Perundang-undangan Departemen, Bapak Seojoto, SH, dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, beserta Sekretaris Jenderal, Bapak Soetanto Wirjoprasonto. Sekolah ini telah berdiri cukup lama hingga sampai sekarang sekolah ini masih berdiri dan berada di desa perbo sebagai tempat yang strategis dan mudah di jangkau bagi siswa siswi dan termasuk berada di pinggir jalan yang ada di desa perbo sebagai pusat pendidikan pada jenjang smp.

##### **2. Letak geografis dan profil SMP Negeri 4 Rejang Lebong**

Nama sekolah : SMP Negeri 4 R.Lebong

NSS : 201260202001

NPSN : 10700636

Provinsi : Bengkulu

Daerah otonomi kab : Rejang Lebong

Kecamatan : Curup Utara

Desa/Kelurahan : Desa Perbo

Alamat Sekolah : Jl. Desa Perbo

Kode Pos : 39123

Telepon : (0737) 23165

Email : smp4rl@Gmail.Com Daerah

Otonomi Kabupaten : Rejang Lebong

Pedesaan : Desa perbo

Status Sekolah : Negeri

Akreditasi : A 5 T

Tahun Penerbit Sk/Ditandatangani Oleh : BAN Prov. Bengkulu

Tahun Berdiri : 1979

Tahun Perubahan : 1981

Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi

Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Luas Bangunan	: 2.894 M <sup>2</sup>
Lokasi Sekolah	: Jln. Desa Perbo
Jarak Pusat Kecamatan	: 1 Km
Jarak Ke Pusat Kota	: 3 Km
Terletak Pada Lintasan	: Desa
Organisasi Penyelenggara	: Pemerintah

### **3. Visi, misi, tujuan dan sasaran strategis**

#### **a. Visi**

Terwujudnya insan yang berprestasi, berkarakter Pancasila, berbudaya lingkungan dan berbasis IT

#### **b. Misi**

- 1) Mengikuti kompetensi akademik dan non akademik
- 2) Menanamkan karakter profil pelajar Pancasila (beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, berbhinnekaan global, gotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri)
- 3) Melaksanakan program jumat bersih, rapi, indah, dan asri (brida) dan pagelaran seni budaya
- 4) Meningkatkan dan menerapkan kemampuan insan Pendidikan yang berbasis IT secara holistik dan mengembangkan proses pendidikan yang bermutu untuk pengembangan pendidikan dalam jangka panjang dan kualitas yang tinggi.

**c. Tujuan**

- 1) Tercapainya insan yang berkompentensi dalam bidang akademik dan non akademik
- 2) Terciptanya insan religious berdasarkan profil pelajar Pancasila
- 3) Terciptanya lingkungan yang brida dan kelestarian seni budaya
- 4) Terciptanya insan Pendidikan yang mampu menerapkan IT secara holistic
- 5) Terciptanya lingkungan sekolah yang brida (bersih, rapi, indah, damai, dan aman
- 6) Terciptanya siswa yang taat aturan dan mematuhi peraturan sekolah
- 7) Terciptanya siswa siswi yang taat terhadap iman dan taqwa
- 8) Tercapainya proses pembelajaran yang baik dan benar

**d. sasaran strategis**

- 1) Menciptakan siswa berprestasi dibidang akademik dan non akademik (ksn, kosn, fls2n)
- 2) Membentuk generasi muda yang terampil dalam bidang: nasyid, qasidah, tilawah, doa harian, btq
- 3) Terciptanyan lingkungan sekolah yang bersih, rapi, indah dan asri serta berbudaya lingkungan.
- 4) Membentuk insan yang terampil dalam penggunaan IT secara holistic
- 5) Menciptakan siswa yang berakhlak karimah
- 6) Membentuk siswa yang berprestasi dan berdidikasi tinggi
- 7) Bidang akademi dan non akdemik yang menonjol

#### 4. Keadaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

**Tabel 4.1 Pendidik Dan Tenaga Kependidikan**

No	Nama	NIP	Jabatan
1.	Parida Ariani, S. Sos, M.Pd	19720610 199203 2 007	Kepala Sekolah
2.	Muslan, S. Pd	19710127 199909 1 001	Wakil Kepala Sekolah
3.	Ridhuan, S.Pd	19630524 198411 1 001	PKS Humas
4.	Faurizal, S.Pd. Ind	19661023 199203 1 005	PKS Saprass
5.	Charles Simanungkalit, S.Pd	19671008 199403 1 005	PKS Kesiswaan
6.	Puji Hastuti, S.Pd	19630404 198501 2 001	PKS Kurikulum
7.	Masni Eryani, S.Pd	19640405 198411 2 002	Guru IPA
8.	Drs. Iwan Kurniawan	19681023 199801 1 001	Guru PKN
9.	Wiwin Hidayanti, S.Pd	19700613 199801 2 003	Guru B. Inggris
10.	Leora Yuliza, S.Pd	19700720 200003 2 006	Guru B. Inggris
11.	Husnety, S.Pd. MM	19730905 199903 2 007	Guru MM
12.	Rosdiati, S.Pd. MM	19710710 200012 2 002	Guru IPA
13.	Elizabeth Indri H, S.Pd	19770523 200604 2 002	Guru B. Inggris
14.	Mesi Yosepa, M.Pd	19790916 200502 2 002	Guru B. Indonesia
15.	Desi Anggraini, S.Pd	19791207 200804 2 001	Guru B. Indonesia
16.	Hera Wati, S.Pd	19820419 200604 2 010	Guru IPA
17.	Yunita Saputri, S. Pd. I	19810627 200804 2 001	Guru B. Inggris
18.	Nani Azizah, S.Pd	19820909 200903 2 015	Guru MM
19.	Suwita, S.Pd	19760222 201001 2 005	Guru B. Indonesia
20.	Henzi Darnia, S.Pd	19880112 201001 2 012	Guru MM
21.	Mimi Marlana, S.Pd	19800620 201001 2 013	Guru B. Indonesia
22.	Sapto Kurnia Sari, S.Pd	19840706 200903 2 010	Guru MM



23.	Sasra Yulina, M. Pd. I	19730324 200501 2 002	Guru PAI
24.	Eti Julita, S.Pd	19850719 200903 2 017	Guru IPS
25.	Satip, S.Pd	19850919 200804 1 002	Guru PJOK
26.	Desi Ratna Furi, S.Pd	19851216 200903 2 014	Guru MM
27.	Karlensi Isya Bella, S.Pd. I	19880313 201001 2 001	Guru B. Inggris
28.	Puguh Tri Putra, S.Pd	19851130 201101 1 001	Guru Seni budaya
29.	Warnita, S.Pd. I	19881230 201101 2 011	Guru BK
30.	Fitri Yulia Sari, S.Pd. I	19340708 201101 2 012	Guru B. Inggris
31.	Hotma Sari. H, S.Pd. I	19800525 201407 2 001	Guru PAI
32.	Eka Mayang Sari, S.Pd	19870321 201101 2 013	Guru IPA
33.	Tri Marlindah, S.Pd	19880314 201503 2 002	Guru BK
34.	Rizki Adventia, S.Pd	19951210 201902 2 001	Guru IPS
35.	Opta Piandi, SP	19831021 200804 1 001	KA TU
36.	Yesi Marina, S.Pd. I	-	GTT Prakarya
37.	Rebi Kurniawan, S. Pd. I	-	GTT PAI
38.	Hutama Kusuma J, S.Pd	-	GTT PJOK
39.	Delita Purnama Sari, S.Pd	-	GTT PAI
40.	Bela Ewania, S.Pd	-	GTT TIK
41.	Deris Tiara Putri, S.Pd	-	GTT Prakarya
42.	Anando Joyo K, S.Pd.I	-	GTT PAI
43.	Ayu Siska Moneta, S.Pd	-	GTT IPA
44.	Nazma Kurnia, S.Pd	-	GTT PJOK
45.	Citra Meirianti, S.Pd	-	Guru BK

46.	M. Novian Afrizal, S.Pd. I	-	Guru BK
47.	Balkis Suita	-	Staf TU UKS
48.	Dwido Ramadani	-	Admin TU
49.	Erliza Ayu Yohana	-	Admin Tu
50.	Roma Kusnadi, Sh.I	-	Admin BOS
51.	Wahyudi, S.Pd	-	Operator
52.	Rika Ariyanti, Am. Md. Ke	-	Staf TU UKS
53.	Nova Hendriko	-	Penjaga Sekolah
54.	Viktorius Herec Saputra	-	SATPAM
55.	Sari Wahyuni	-	Cleaning service
56.	Wiwin Suriana, S.Pd	-	-

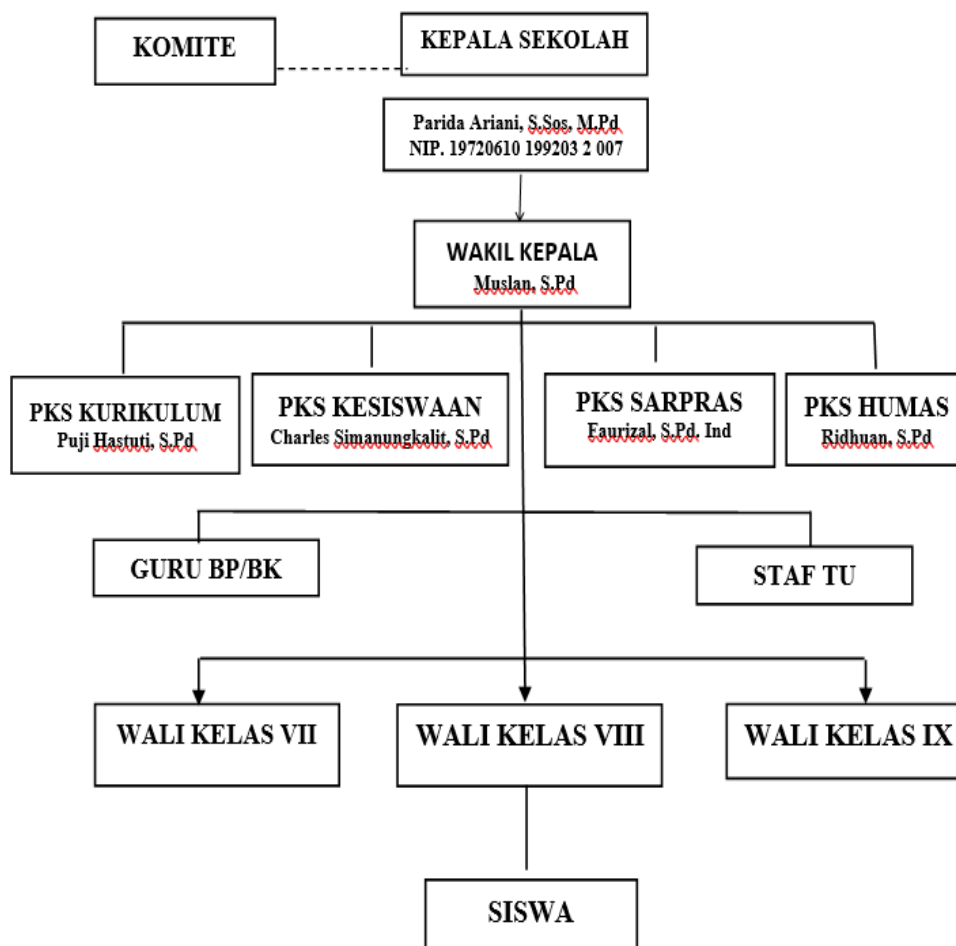
Sumber data: *dari Susumber data: dari dokumentasi SMP Negeri 4 Rejang Lebong*

Untuk tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 4 Rejang Lebong untuk PNS sebanyak 35 orang dengan 34 tenaga pendidik dan 1 tenaga kependidikan, untuk honorer ada 15/16 orang.

### **5. Struktur organisasi SMP Negeri 4 Rejang Lebong**

SMP Negeri 4 Rejang Lebong mengikuti struktur organisasi hirarkis, di mana pemimpin tertinggi memegang kekuasaan tertinggi dan mengawasi bagian bawah berdasarkan wilayah operasi yang telah ditetapkan. Individu yang memiliki tanggung jawab dan kekuasaan sepenuhnya bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya. Tugas di laksanakan sesuai dengan tugas yang telah di bagikan dan di jalankan sesuai dengan bidangnya masing masing. pada prinsip-prinsip kepemimpinan yang kuat dan kolaborasi tim yang solid. Kepala sekolah

adalah pemimpin utama sekolah, bertanggung jawab atas arahan umum, pengambilan keputusan strategis, dan keberhasilan keseluruhan sekolah. Di bawah kepala sekolah, kami memiliki kepala bidang dan guru-guru yang berperan dalam mengajar dan membimbing siswa dalam mencapai prestasi akademis yang tinggi.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi  
Sumber: Data SMP Negeri 4 Rejang Lebong

## 6. Keadaan siswa SMP Negeri 4 Rejang Lebong

**Tabel 4.2 Jumlah Siswa SMP Negeri 4 Rejang Lebong**

Kelas		Kelas		Kelas	
VIIa	Laki-laki= 20 Perempuan=12 <i>Jumlah=32</i>	VIIIa	Laki-laki=16 Perempuan=15 <i>Jumlah=31</i>	IXa	Laki-laki=12 Perempuan=18 <i>Jumlah=30</i>
VIIb	Laki-laki=21 Perempuan=11 <i>Jumlah=32</i>	VIIIb	Laki-laki=21 Perempuan=12 <i>Jumlah=33</i>	IXb	Laki-laki=14 Perempuan=15 <i>Jumlah=29</i>
VIIc	Laki-laki=17 Perempuan=14 <i>Jumlah=31</i>	VIIIc	Laki-laki=15 Perempuan=12 <i>Jumlah=27</i>	IXc	Laki-laki=13 Perempuan=17 <i>Jumlah=30</i>
VIIId	Laki-laki=16 Perempuan=14 <i>Jumlah=30</i>	VIIIId	Laki-laki=17 Perempuan=14 <i>Jumlah=31</i>	IXd	Laki-laki=15 Perempuan=15 <i>Jumlah=30</i>
VIIe	Laki-laki=16 Perempuan=13 <i>Jumlah=29</i>	VIIIe	Laki-laki=18 Perempuan=14 <i>Jumlah=32</i>	IXe	Laki-laki=12 Perempuan=16 <i>Jumlah=28</i>
VIIIf	Laki-laki=18 Perempuan=10 <i>Jumlah=28</i>	VIIIIf	Laki-laki=15 Perempuan=12 <i>Jumlah=27</i>	IXf	Laki-laki=14 Perempuan=15 <i>Jumlah=29</i>
VIIg	Laki-laki=19 Perempuan=11 <i>Jumlah=30</i>	VIIIg	Laki-laki=15 Perempuan=13 <i>Jumlah=28</i>	IXg	Laki-laki=15 Perempuan=15 <i>Jumlah=30</i>
VIIh	Laki-laki=17 Perempuan=11 <i>Jumlah=28</i>	VIIIh	Laki-laki=14 Perempuan=13 <i>Jumlah=27</i>		
Total kelas VII: 240		Total kelas VIII: 236		Total kelas IX: 206	
<b>Jumlah keseluruhan: 682</b>					

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwasanya untuk jumlah keseluruhan siswa dan siswi SMP Negeri 4 Rejang Lebong adalah sebanyak 682 dengan jumlah setiap kelasnya mulai dari kelas VII yaitu 8 ruangan dengan jumlah siswa sebanyak 240, untuk kelas VIII sebanyak 236 dengan jumlah kelas yaitu 8 ruangan dan untuk kelas IX sebanyak 206 siswa dengan jumlah 7 ruangan. Dan pada setiap ruangan bahwasanya satu kelas menampung minimal 30 peserta didik.

## 7. Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Rejang Lebong

**Tabel 4.3 Sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Rejang Lebong**

No	Nama	Jumlah/Luas	Kondisi	Asal/Sumber
1.	Tanah	10.000 M <sup>2</sup>	Baik	Diknas
2.	Bangunan Gedung	2238 M <sup>2</sup>	Baik	Diknas
3.	Ruang Kelas	23 Ruang	Baik	-
4.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik	-
5.	Ruang Laboratorium	1 Ruang	Baik	-
6.	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	Baik	-
7.	Ruang UKS	1 Ruang	Baik	-
8.	Rumah Penjaga	64 m <sup>2</sup>	Baik	-
9.	Rak Buku (Perpustakaan)	13 Unit	Baik	Diknas
10.	Lemari	26 Unit	Baik	-
11.	Meja Siswa	786 Buah	Baik	Diknas/BOS
12.	Kursi Siswa	786 Buah	Baik	Diknas/BOS
13.	Meja Guru	74 Buah	Baik	Diknas/BOS
14.	Kursi Guru	68 Buah	Baik	Diknas/BOS
15.	Lemari Arsip	7 Unit	Baik	Diknas
16.	Komputer	23 Unit	Baik	Diknas
17.	Lemari Kaca (Piala)	2 Buah	Baik	Komite
18.	Televisi	4 Unit	Baik	Komite
19.	Komputer	23 unit	Baik	Komite
20.	Laptop	1 buah	Baik	BOS
21.	kalkulator	2 buah	Baik	BOS
22.	Jam dinding	2 buah	Baik	BOS
23.	Kursi kerja (KAUR)	1 buah	Baik	Saldo BOS
24.	Kursi kerja	4 buah	Baik	BOS
25.	Printer	1 buah	Baik	Saldo BOS
26.	Laptop	1 buah	Baik	BOS
27.	Kursi plastik	115 buah	Baik	BOS
28.	Bola voly	1 buah	Baik	BOS
29.	Bola kaki	1 buah	Baik	BOS
30.	Bola futsal	1 buah	Baik	BOS
31.	Grobak/lengker	1 buah	Baik	BOS
32.	Gunting rumput	1 buah	Baik	BOS
33.	Kursi kayu/meja siswa	71 set	Baik	BOS
34.	In fokus	1 buah	Baik	BOS
35.	Layar in fokus	1 buah	Baik	BOS
36.	Speaker	1 buah	Baik	BOS

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang membahas tentang “implementasi pola interaksi dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada kurikulum merdeka di smpn 4 rejang lebong”. Peneliti mendapat respon yang positif dari pihak sekolah. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat mengenai apa yang diteliti. Maka peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran PAI di SMPN 4 rejang lebong. Berikut adalah ulasan tentang hasil penelitian yang dilakukan penulis berdasarkan rumusan masalah penelitian ini.

### **1. Implementasi Pola Interaksi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka Di SMPN 4 Rejang Lebong**

Pola interaksi merupakan suatu bentuk kegiatan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang menghasilkan suatu hubungan timbal balik antara satu individu dengan individu lainnya. Dalam proses pembelajaran, pola interaksi adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru kepada siswa dan terjadinya hubungan timbal balik antara guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

#### **a. Pola Interaksi Satu Arah**

Implementasi pola interaksi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Rejang Lebong pelaksanaannya sejauh ini sudah cukup baik karena pendidik merancang dan memberikan suatu pembelajaran yang baik dalam proses pembelajaran berlangsung dan di dalam proses pembelajaran juga tidak bosan

karena adanya pengimplementasian yang sangat baik, di dalam interaksi pembelajaran PAI didalam Pola interaksi ada suatu cara, model dan bentuk-bentuk interaksi yang saling memberi pengaruh dan mempengaruhi dan adanya timbal balik guna mencapai suatu tujuan. Pola interaksi guru terhadap peserta didik sangat beragam atau bervariasi terkadang interaksi di dominasi oleh guru atau sebaliknya interaksi itu dilakukan sendiri oleh peserta didik.

Pola Interaksi merupakan bentuk suatu kegiatan yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari yang menghasilkan suatu hubungan timbal balik antara suatu individu dengan individu lainnya. Berdasarkan kajian teori pada bab II dalam proses pembelajaran pola interaksi adalah sebuah bentuk, model dari hubungan antara guru dan siswa agar terjalin hubungan yang baik yang dapat menunjang lancarnya proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam menunjang proses pembelajaran di kelas maka di butuhkan beberapa macam model pola interaksi guru dengan siswa yang diantara terdiri dari: pola interaksi satu arah, pola interaksi dua arah, dan pola interaksi multi arah.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 februari 2024 yang di lakukan oleh peneliti, pola interaksi guru dengan siswa yang terjadi di sekolah SMPN 4 rejang lebong sangatlah beragam, seperti yang telah diketahui siswa merupakan sentral aktivitas dan merupakan syarat terjadinya interaksi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan beberapa langkah yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam melakukan interaksi dalam proses pembelajaran Pendidikan agama islam.

Selain itu menjadi seorang guru dituntut untuk bisa merancang atau merencanakan pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dengan rencana yang bagus, tentunya pembelajaran akan berjalan dengan sistematis dan terprogram. Dan penggunaan variasi model pembelajaran yang membuat siswa senang bersemangat dalam menerima materi dikelas.

Hal ini diperkuat dalam hasil wawancara dengan ibu Hotma sari harahap selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam:

“sebelum memasuki awal tahun pelajaran, saya sendiri harus menyiapkan dan menyusun perangkat pembelajaran. Seperti bahan ajar, modul ajar, atau buku teks kalender pendidikan, menyediakan buku paket bagi anak-anak meskipun itu hanya boleh dipakai saat belajar di sekolah saja, tetapi demi kenyamanan belajar siswa kita tetap menyiapkan buku belajar lain seperti LKS yang bisa digunakan belajar dirumah”<sup>1</sup>

Setelah mendengarkan ucapan beliau bahwa persiapan sebelum pembelajaran dimulai memang sangat dibutuhkan dalam upaya mencapai tujuan dalam pembelajaran. selain itu dalam kegiatan pembelajaran guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menghindari siswa yang bosan dan jenuh pada saat pembelajaran adalah dengan mengubah pola inetraksi pembelajaran yang lebih variatif, salah satu metode atau model yang mempunyai peranan penting di dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan akan dapat dimiliki oleh anak didik, akan ditentukan oleh penggunaan suatu metode atau model yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode atau model yang tepat.

---

<sup>1</sup> Hotma Harahap, (pendidik), diwawancara oleh peneliti, Pada Tanggal 22 februari 2024.



Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Parida Ariani, Sos. M.Pd

“seorang guru harus bisa kreatif, dan bisa membuka diri kepada siswa dan siswi sehingga pembelajaran yang di lakukan itu mudah untuh di terapkan dan mempunyai wawasan luas, pada saat menjelaskan materi kepada siswa, guru harus mempunyai ide-ide baru dalam penyampaianya. Oleh karena itu biasanya saat ada rapat bersama guru-guru saya selalu menegaskan pada saat pembelajaran sebisa mungkin guru harus mempunyai model dan metode yang baru pada saat dikelas, apalagi disekolah kita sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar yang terbaru, dari pihak sekolah sudah menyiapkan beberapa fasilitas kebutuhan guru untuk mengajar di kelas yaitu menyediakan proyektor, LCD, Radio, lab komputer. Jika model dan metode yang dipakai berfariatif oleh guru itu nantinya akan menimbulkan efek tersendiri bagi siswa, siswa tidak mudah bosan, dan tidak mudah ngantuk saat pembelajaran di kelas”<sup>2</sup>

Dari hasil wawancara diatas dari pihak sekolah memang sudah menyediakan beberapa fasilitas yang dibutuhkan oleh guru, dan ini memang dibuktikan bahwa fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah sangat membantu guru-guru pada pembelajaran dikelas.

Hal ini disampaikan langsung oleh guru-guru lain yaitu Bu Sastra selaku Guru Pendidikan agama islam kelas 9 sebelumnya mengajar kelas VIII

“adanya fasilitas yang disiapkn oleh disekolah seperti proyektor, infocus speaker dan layar infokus, ini sangat membantu sekali dek, terutama pada mata pelajaran saya sendiri ini sangat membantu, saya tidak kesulitan saat menjelaskan materi tentang sejarah sejarah nabi dengan menampilkan berupa cerita di dalam bentuk video, dan anak-anak juga tidak ngantuk dikelas dan mudah memahami materi”<sup>3</sup>

Hal ini juga diperkuat dari Ibu Hotma Selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam:

“memang benar fasilitas yang diberikan sekolah sekarang sudah sangat memadahi dan ini membantu saya juga saat pembelajaran

---

<sup>2</sup> Parida ariani,(Kepala sekolah Smpn 4 rejang lebong), diwawancara oleh peneliti, pada tanggal 21 february 2024

<sup>3</sup> Sastra, (pendidik), diwawancara oleh peneliti, pada tanggal 21 february 2024

Pendidikan agama islam terutama saat ada materi sejarah tentang sahabat nabi saya bisa langsung memberikan contoh gambar atau video mengenai materi sejarah, dan ini membantu siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran pendidikan agama islam”.

Hal ini juga disampaikan oleh beberapa siswa yang yaitu Rizki Lubis Kelas VIII:

“iyaa kak memang benar terkadang ibu hotma dikelas mengajarnya menggunakan media dan juga terkadang menggunakan permainan game, tetapi tidak setiap materi yang diajarkan memakai media itu hanya terkadang, kalau saya lihat kak pemakaian media yang dipakai ibu hotma hanya beberapa materi yang menurut beliau perlu dijelaskan menggunakan media dan game dalam permainan”.<sup>4</sup>

Hal ini juga di perkuat oleh siswa yang lainnya yaitu arif Alamsyah Kelas VIII:

“iya kak betul sekali ibu hotma seskali saja menggunakan berupa media dan permainan tapi tidak terus kak ketika belajar terkadang hanya pada materi tertentu saja yang di gunakan ibu hotma sesuai dengan materi yang kami pelajari biasanya kak”<sup>5</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan media memang sangat dibutuhkan terutama ini membantu guru dan siswa untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi melalui media yang digunakan pada saat pembelajaran di kelas. Selain itu motivasi belajar juga sangat penting dalam menunjang minat siswa dalam pembelajaran.

Untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran terdapat banyak upaya yang dilakukan guru agar siswa tertarik dengan pembelajaran tersebut, agar siswa terpacu untuk ikut pembelajaran dengan antusias dan menciptakan saingan, salah satunya hadiah, muncul pertanyaan apakah guru menggunakan sistem hadiah/

---

<sup>4</sup> Rizki Lubis, (Peserta Didik), diwawancara oleh peneliti, pada tanggal 23 february 2024

<sup>5</sup> Arif alamsyah, (Peserta Didik), diwawancara oleh peneliti, pada tanggal 23 february

hanya sekedar pujian untuk siswa yang berhasil menjawab pertanyaan guru dengan benar, ataupun berani untuk berbicara ketika di kelas.

Selain itu untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam sendiri yang kita kenal sekarang menjadi pembelajaran yang membosankan penuh teori dan hafalan, bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran tersebut, lalu timbul pertanyaan kepada guru Pendidikan Agama Islam.

Penggunaan pola interaksi guru dengan siswa juga dibutuhkan saat di kelas. Jika pola interaksi tidak terjalin maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar dan tidak sesuai yang di inginkan. Karena pola interaksi membangun diri siswa di kelas lebih aktif dalam pembelajaran dan membantu lebih memfahamkan materi yang diberikan oleh guru.

Sebagaimana dalam penuturan ibu hotma harahap, selaku guru pengampuh mata pelajaran pendidikan agama islam:

“biasanya saya masuk kelas interaksi pertama yang saya lakukan, saya memberikan intruksi kepada anak-anak untuk berbaris di depan kelas sebelum masuk ke dalam kelas dan memungut sampah yang ada di meja masing2, halini saya lakukan supaya anak-anak nyaman belajar di kelas dan memberikan contoh supaya selalu menjaga kebersihan kelas” selain itu biasanya saya tidak langsung memulai pembelajaran tapi memberikan motivasi atau wejangan kepada anak-anak. Wejangan atau motivasi yang saya pakai kepada anak-anak hanya sederhana selalu mengingat usaha orang tua dan selalu mengingatkan anak anak untuk tidak meninggalkan sholat. Kalau sudah di ingatkan seperti ini anak- anak pasti semangat dalam pembelajaran, selain itu motivasi lainnya saya kaitkan juga dalam pembelajaran supaya anak-anak tidak bosan dalam pembelajaran.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Hotma Harahap, (pendidik), diwawancara oleh peneliti, Pada Tanggal 22 februari 2024.

Selain itu dari hasil wawancara dengan ibu hotma harahap hal ini juga di perkuat dengan hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah parida ariani

“kalau dalam KBM dek pola inetraksi satu arah biasanya saya meminta kepada guru-guru untuk selalu berinovasi dengan hal baru pada saat pembelajaran, jangan selalu memakai metode ceramah terus, apalagi pembelajaran PAI itu kebanyakan cerita dan hapalan apalagi kalau materinya sudah sampai sejarah itu pasti guru-guru memakai metode ceramah, itu sudah kelihatan mbak anak-anak banyak yang lesu dan tidur. Tapi ternyata dalam penyampaian metode ceramah guru tidak monoton selalu diselingi dengan humor saat materi sehingga anak-anak tidak bosan saat materi dijelaskan.”<sup>7</sup>

Dalam hal ini SMPN 4 Rejang Lebong menerapkan pola interaksi satu arah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam hal ini di jelaskan pada saat melakukan wawancara bersama ibu Hotma Harahap pada saat wawancara:

“Setelah saya memberikan motivasi kepada anak-anak, saya lanjutkan dengan materi baru, memang benar, saya jujur memang sering memakai ceramah dikelas waktu pembelajaran tetapi saya lihat juga dek materinya, seperti kemarin saya mengajar saya menjelaskan materi Beriman kepada nabi dan rasul itu saya pakai metode ceramah, apalagi buku yang disediakan terbatas, saya lebih memilih pakai ceramah pada saat menerangkan biar anak-anak fokusnya kepada saya gitu. Setelah selesai materi biasanya saya selalu kasih kepada anak anak untuk di kerjakan di rumah agar mereka terbiasa.”<sup>8</sup>

Maka dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwasannya di SMPN 4 rejang Lebong ini Bahwa ibu hotma harahap menerapkan pola interaksi satu arah pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka belajar.

---

<sup>7</sup> Parida ariani,(Kepala sekolah Smpn 4 rejang lebong), diwawancara oleh peneliti, pada tanggal 21 februari 2024

<sup>8</sup> Hotma Harahap, (pendidik), diwawancara oleh peneliti, Pada Tanggal 22 februari 2024.

Hal ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil wawancara tetapi juga dari hasil observasi pada tanggal 20 Februari 2024 yang dilakukan di SMPN 4 Rejang Lebong, seperti gambar hasil gambar yang telah di ambil oleh peneliti ketika berada di smpn 4 rejang lebong seperti gambar di bawah ini<sup>9</sup>.



Gambar 4.2

Pola interaksi satu arah siswa siswi kelas VIII Mata pelajaran PAI<sup>10</sup>

Berdasarkan dokumentasi dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam kelas VIII menerapkan pola interaksi satu arah pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII yaitu dengan menggunakan metode ceramah yang dipakai pada saat menjelaskan materi pembelajaran pendidikan agama islam pada kurikulum merdeka.

Dalam hal ini dapat dilihat dari gambar diatas bahwasanya guru yang sangat berperan penting didalam kelas sedangkan siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dan mengikuti intruksi yang diberikan. Karena

<sup>9</sup> Observasi di Smpn 4 Rejang Lebong Di perbo, 20 Februari 2024.

<sup>10</sup> Dokuementasi di smpn 4 rejang lebong, 20 Februari 2024

dengan menggunakan interaksi satu arah ini siswa akan lebih fokus dan memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh gurunya.

### **b. Pola Interaksi Dua Arah**

Pada pola ineteraksi dapat dilakukan secara bervariasi yaitu menggunakan pola interaksi dua arah yang dapat dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dengan peserta didik. Dalam hal ini Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menghindari siswa yang bosan dan jenuh pada saat pembelajaran adalah dengan mengubah pola ineteraksi pembelajaran yang lebih variatif.

Dari hasil observasi pada tanggal 20 februari 2024 yang lakukan oleh peneliti di smpn 4 rejang lebong di kelas VIII pada mata pelajaran pendidikan agama islam guru memakai model interaksi Dua Arah hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dengan Ibu Hotma Harahap:

“untuk model interaksi dua arah ini saya biasanya memakai di akhir pada materi yang telah saya sampaikan, seperti halnya sebuah kuis yang di berikan kepada siswa berupa pertanyaan dari materi yang di pelajari pada hari itu berupa beberapa soal dan itu nanti saya bagi dalam bentuk kelompok yang berisi 4 grup dan itu modelnya seperti cerdas cermat jadi nanti kalau benar dikasih poin sedangkan yang salah tidak dikasih poin, nanti anak-anak saya suruh berdiskusi terlebih dahulu untuk menjawab soal itu kemudian saya mengajukan soal yang sudah saya berikan, nanti siapa yang cepat jawab itu yang akan dapat nilai duluan, dan ini sebagai bentuk latihan soal juga. Untuk pengambilan nilai saya ambil dari siswa yang aktif menjawab yang selalu angkat tangan terus itu nanti dapat nilai ples dari saya, teruskan di masing-masing kelompok itu pasti ada perbedaan pendapat dalam menjawab soal itu juga saya beri nilai ples karena sama seperti anak aktif.”<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Hotma Harahap, (pendidik), diwawancara oleh peneliti, Pada Tanggal 22 februari 2024.

Dalam hal ini dapat dilihat bahwasannya ada perbedaan cara dalam menerapkan pola interaksi dua arah pada saat pembelajaran PAI, akan tetapi kebanyakan cara menerapkan pola interaksi dua arah di kelas VIII Ibu Hotma Harahap menggunakan metode Tanya jawab seperti yang dijelaskan oleh beliau:

“seperti yang saya katakan dek kadang saya memakai model kuis di akhir materi, tetapi kebanyakan pada saat saya selesai menerangkan materi atau kadang dipertengahan materi saya spontan langsung memberikan pertanyaan kepada anak-anak, itu pasti anak-anak menjawab meskipun jawabannya kurang tepat, dan itu seringnya saya lempar juga pertanyaan kepada anak-anak yang lain yang tidak bisa menjawab dan yang kurang aktif juga”<sup>12</sup>

Hal Ini juga dipaparkan oleh selaku siswa bernama Rizki Lubis siswa kelas VIII:

“pernah saat itu ibu guru memberikan kuis saat pelajaran PAI di akhir materi sebelum istirahat, dan itu ada beberapa soal yang harus kami jawab. Dan itu sama ibu guru dibentuk kelompok-kelompok kecil, katanya ibu guru supaya mengerjakan lebih gampang dan lebih mudah menjawab, dan juga bisa berdiskusi dengan teman-teman sekelompok kami”<sup>13</sup>

Hal yang sama di sampaikan oleh selaku siswi bernama silviana siswi kelas VIII:

“Ya kak biasanya ibu memberikan kuis biasanya di akhir materi ketika ibu sudah menyampaikan materi semua setelah itu ibu memberikan beberapa pertanyaan kepada kami dalam bentuk kelompok dan kami di suruh untuk menjawab pertanyaan yang di berikan ibu itu sesuai dengan materi yang kami pelajari itu”<sup>14</sup>

Pendapat yang tak jauh berbeda juga dipaparkan oleh Arif alamsyah selaku siswa kelas VIII:

“Ketika tanya jawab pembelajaran ibu hotma ini kak biasanya kami di suruh untuk menjawab pertanyaan yang telah di siapkan ibu kak biasanya

---

<sup>12</sup>Hotma Harahap, (pendidik), diwawancara oleh peneliti, Pada Tanggal 22 februari 2024.

<sup>13</sup> Rizki Lubis, (Peserta Didik), diwawancara oleh peneliti, pada tanggal 23 februari 2024

<sup>14</sup> Silviana, (Peserta Didik), diwawancara oleh peneliti, pada tanggal 23 februari 2024

kami itu di akhir materi ketika ibu sudah menjelaskan materi baru kami di suruh menjawab soal secara berkelompok kak sesuai dengan materi yang kami pelajari hari itu<sup>15</sup>

Maka dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas di SMPN 4 Rejang Lebong Ibu Hotma Harahap menerapkan pola interaksi dua arah yang sering diterapkan yaitu menggunakan metode Tanya jawab, akan tetapi terkadang beliau memberikan soal kuis kepada siswa.

Hal ini dapat dilihat dokumentasi yang diambil oleh peneliti pada saat menerapkan pola interaksi dua arah pada tanggal 20 Februari 2024 yang dilakukan di SMPN 4 rejang Lebong seperti gambar di bawah ini<sup>16</sup>



Gambar 4.3  
Pola Interaksi dua arah PAI kelas VIII<sup>17</sup>

Berdasarkan dokumentasi yang diberikan di atas, dapat disimpulkan bahwa di SMPN 4 Rejang Lebong sekolah ini menggunakan kurikulum merdeka belajar dan guru menerapkan pola interaksi dua arah pada saat pembelajaran

---

<sup>15</sup>Arif Alamsyah, (Peserta Didik), diwawancara oleh peneliti, pada tanggal 23 februari 2024

<sup>16</sup>Dokumentasi SMPN 4 Rejang Lebong, 20 Februari 2024

<sup>17</sup>Dokumentasi SMPN 4 Rejang Lebong, 20 Februari 2024



Pendidikan Agama Islam Kelas VIII, pada penerapan pola interaksi dua arah ini guru menjelaskan materi pada kegiatan belajar mengajar.

Pola interaksi dua arah dalam bentuk gambar diatas guru merupakan salah satu sumber belajar yang artinya guru hanya sebagai fasilitator atau pendamping siswa. Pada saat penerapan pola interaksi dua arah di SMPN 4 Rejang Lebong yang terjadi guru menjelaskan materi Pembelajaran akan tetapi penjelasan materi cukup singkat dan siswa disini dibentuk dalam kelompok. Setelah itu guru memberikan soal kepada setiap kelompok. Disinilah terjalin interaksi antar siswa, siswa dilatih untuk berkomunikasi, bertukar pendapat melalui diskusi kelompok agar pembelajaran tidak membosankan dan bisa menghidupkan suasana belajar yang lebih aktif.

Dalam penerapan pola interaksi dua arah pada siswa kelas VIII Hal ini dapat dilihat dari gambar diatas bahwasannya siswi kelas VIII pada saat pembelajaran pendidikan agama islam pada kurikulum merdeka ini lebih berantusias, aktif dan lebih semangat ketika dibentuk kelompok. Pada saat guru membacakan soal didepan banyak kelompok yang berantusias untuk menjawab dan mengeluarkan pendapat mereka.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pola interaksi dua arah pada pembelajaran Pendidikan agama islam yang dilaksanakan dengan model dan juga di tambahkan permainan yang bervariasi seperti Tanya jawab yang dikemas dalam bentuk kelompok dan kemudian memberikan soal. Disanalah siswa bisa mulai berdiskusi dan saling tukar pendapat antar siswa yang lain, supaya bisa menjawab soal yang nanti yang diberikan oleh guru.

### c. Pola Interaksi multi Arah

Dilihat dari teori pada bab II mengenai pola interaksi multi arah adalah guru hanya menciptakan suasana atau kondisi yang dimana akan menciptakan belajar yang aktif oleh siswa. Dimana gurunya hanya sebagai fasilitator, siswa akan belajar dengan sendirinya secara aktif dan guru sebagai pemandu atau mengawasi saja. Untuk menciptakan suasana belajar yang aktif ini, disini guru harus merencanakan secara matang proses pembelajaran yang akan berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi pada 26 februari 2024 di SMPN 4 Rejang Lebong dapat diketahui pelaksanaan pola interaksi multi arah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, melalui pernyataan Ibu Kepala sekolah ibu Parida Ariani:

“guru sudah melaksanakan pola inetraksi multi arah Dek. Buktinya biasanya para guru bisa membangun keakraban dan Interaksi yang baik bersama siswa. Pelaksanaannya di dalam kelas siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, diskusi, ada penugasan. Cara penyampaian materi menggunakan variasi sesuai kemampuan guru terhadap materi dek, tidak kaku, ada humornya juga jadi anak-anak tidak mengantuk saat pelajaran. Apalagi ibu hotma ini lebih di kenal siswa sangat akrab dan tidak mudah marah dan mereka senang belajar dengan ibu hotma ini sehingga ibu hotma ini sering di panggil mamak bagi para siswa siswi saking dekatnya dengan siswa dan siswi.”<sup>18</sup>

Selain itu, pelaksanaan pola interaksi multi arah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat juga diketahui pada saat pembelajaran berlangsung dikelas.

---

<sup>18</sup>Parida ariani,(Kepala sekolah Smpn 4 rejang lebong), diwawancara oleh peneliti, pada tanggal 21 februari 2024

Hal ini dapat dijelaskan pemaparan dari Ibu Hotma Harahap Selaku Guru

Mapel Pendidikan Agama Islam Sebagai Berikut:

“Pelaksanaan pola inetraksi multi arah yang ibu terapkan dikelas dengan cara:*menggunakan Video Based Learning & cooperative Learning* dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan diskusi dan itu saya bentuk kelompok-kelompok kecil setelah itu. Ibu mengambil video pembelajaran di media youtube sesuai dengan materi yang kami pelajari pada saat itu. Sebelum pembelajaran di mulai ibu menjelaskan atau menmberikan gambaran kepada anak anak materi yang akan di pelajari setelah itu saya memberikan arahan kepada anak anak sebelum ibu memutar video pembelajaran yang akan kita nonton bersamama sama. ibu memberi arahan supaya siswa siswi membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 kelompok lalu tugas mereka untuk mengamati dan menganalisis video yang sudah ibu siapkan dan mereka setiap kelompok menyiapkan satu kertas saja untuk bahan sebagai diskusi. Setelah video selesai di putar ibu memanggil perwakilan bagi setiap kelompok untuk membacakan hasil menganalisis dan mengamati dari video pembelajaran yang sudah di putar tadi dengan bahasa masing masing yang mereka pahami. Selanjutnya nanti setiap kelompok boleh menambahkan dan menyanggah hasil analisis dari kelompok lain. Dan ibu juga menambahkan jawaban dari kelompok yang kurang tepat. Dengan Cara seperti ini siswa lebih aktif melalui diskusi tanya jawab di kelas.”<sup>19</sup>

Hal ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil wawancara tetapi juga dari hasil observasi peneliti ketika ibu hotma sedang melakukan proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam yang di lakukan oleh ibu hotma pada tanggal 26 february 2024 yang dilakukan di SMPN 4 rejang Lebong

---

<sup>19</sup>Hotma Harahap, (pendidik), diwawancara oleh peneliti, Pada Tanggal 26 february 2024



Gambar 4.4  
Pola interaksi multi arah kelas VIII Mapel PAI<sup>20</sup>

Berdasarkan dokumentasi yang diberikan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwasannya guru penerapan pola interaksi multi arah pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pada saat itu guru menjelaskan materi. Proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan interaktif. Dengan menggunakan media pembelajaran yaitu menayangkan video pembelajaran. Pada saat itu guru memberikan intruksi kepada siswa untuk mengamati video pembelajaran tersebut lalu membagi dalam bentuk kelompok dan menjelaskan dengan gaya bahasa mereka sendiri. Kesempatan maju untuk mempresentasikan diberikan secara acak bagi kelompok urutan di akhir, awal, lalu tengah.

Pada saat itu ada kelompok yang maju tidak bisa menjawab akhirnya pertanyaan tersebut dilemparkan oleh guru kepada kelompok lain yang masih

---

<sup>20</sup>Dokumentasi SMPN 4 Rejang Lebong, 26 Februari 2024

duduk dibangku. Setelah di jawab barulah setelah itu guru menambahi dan membenarkan jawaban yang kurang tepat.

Dalam penerapan pola interaksi multi arah ini guru menggunakan media pembelajaran supaya siswa tergerak dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Terutama guru juga membentuk kelompok dalam pembelajaran dan akhirnya menimbulkan interaksi dan Interkasi antara siswa. Jika interaksi dan komunikasi berjalan dengan lancer hal ini akan menimbulkan suasana pembelajaran yang aktif.

Hal ini sesuai dengan pernyataan siswa Rizki Lubis kelas VIII.

“setelah selesai membaca doa dikelas kami ditanya oleh ibu hotma pelajaran kemarin, terus kami di putarkan video dan disuruh mengamati dan menjelaskan video itu pakai bahasa sendiri dan itu dikerjakan dalam bentuk kelompok.”<sup>21</sup>

Setelah mendengar pernyataan tersebut, Arif alamsyah siswa kelas VIII menambahi juga sebagai berikut:

“kita dipancing oleh pak guru untuk memberikan soal dan juga menambhakan jawaban kepada kelompok yang maju. Akhirnya kami berlomba-lomba memberikan pertanyaan dan juga ada yang menambhkan jawaban karena itu seru ngelihat teman kami maju didepan dengan presentasi dan menjawab pertanyaan. Apalagi waktu itu ada kelompok yang jawabannya yang ngak jelas, itu membuat kami bertambah antusias memberikan pertanyaan,”<sup>22</sup>

Setelah mendengar pernyataan tersebut Hal yang sama juga di sampaikan siswa yang bernama silviana siswa kelas VIII

“Betul kak kami di suruh untuk memberikan peratnyaan kelompok yang maju dan juga kami di suruh untuk menjawab atau menambah jawaban dari kelompok lain bahkan boleh juga untuk memperkuat

---

<sup>21</sup> Rizki Lubis, (Peserta Didik), diwawancara oleh peneliti, pada tanggal 26 februari 2024

<sup>22</sup> Arif Alamsyah, (Peserta Didik), diwawancara oleh peneliti, pada tanggal 26 februari

jawabn dari kelompok kami sendiri kami senang dan sangat aktif ketika belajarnya seperti ini kak”<sup>23</sup>

Selain metode yang dipakai oleh guru lebih bervariasi membuat siswa berantusias dalam pembelajaran. Hal ini di tunjang oleh fasilitas yang diberikan oleh sekolah. Dalam hal ini diperkuat pernyataan dari kepala sekolah Ibu Parida Ariani:

“karena guru-guru disini masih lumayan muda dek jadi saya pada waktu rapat selalu mengingatkan untuk memberikan metode pembelajaran yang berbeda, dan itu saya fasilitasi para guru dengan lcd, proyektor, dan dan juga ada layar supaya para guru-guru bisa menggunakan pada saat pembelajaran dikelas. dan ini berhasil diterapkan oleh guru-guru pada waktu itu saya berkeliling lewat didepan kelas sudah ada beberapa guru yang sudah mulai memanfaatkan video pembelajaran dikelas.”<sup>24</sup>

Dalam hal ini pentingnya interaksi guru dan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran sangat dibutuhkan agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Penerapan tiga pola interaksi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap berlangsungnya proses pembelajaran oleh guru kepada peserta siswa ini juga berpengaruh pada proses pembelajaran dan meningkat keinginan belajar siswa hal ini didukung dan ditegaskan oleh Ibu Hotma harahap<sup>25</sup>:

“untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebenarnya saya sudah berusaha menerapkan tiga pola interaksi yang biasanya saya ajarkan ke anak- anak, seperti yang saya katakan saya selalu selingi anak-anak dengan menggunakan gaya pembelajaran atau metode yang saya pakai, saya juga pernah mengajak anak-anak seperti belajar diluar kelas dengan membentuk kelompok walaupun sekarang jarang saya lakukan. Maka dari itu dek ini yang saya sebut belajar menggunakan pola interaksi bervariasi supaya saya tidak

---

<sup>23</sup>Silviana, (Peserta Didik), diwawancara oleh peneliti, pada tanggal 26 februari 2024

<sup>24</sup>Parida ariani,(Kepala sekolah Smpn 4 rejang lebong), diwawancara oleh peneliti, pada tanggal 26 februari 2024

<sup>25</sup>Hotma Harahap, (pendidik), diwawancara oleh peneliti, Pada Tanggal 26 februari 2024

selalu menjelaskan, dan menurut saya juga ini mengubah suasana kelas yang lebih aktif dari biasanya.”<sup>26</sup>

Penerapan pola interaksi yang baik ketika memulai pembelajaran sesuatu hal yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang akan kita laksanakan ketika kita mempraktekkan di dalam kelas. Dengan adanya pola interaksi kita bisa memilih dan menggunakan pola interaksi seperti apa yang kita butuhkan ketika kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dengan tujuan untuk mencapai proses pembelajaran yang sesuai dan tercapinya tingkat siswa dalam memahami materi yang akan kita sampaikan kepada para siswa siswi tersebut.

Berkenaan dengan Implementasi Pola Interaksi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka Di SMPN 4 rejang Lebong, peneliti dapat mengetahuinya dengan hasil observasi dan wawancara yang dapat diinterpretasikan oleh peneliti sendiri sehingga peneliti menulis dan membuat pernyataan dari sudut pandang peneliti terkait hal tersebut.

Pola interaksi yang dibangun dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan Oleh Ibu Hotma Harahap adalah pola interaksi yang pertama, yaitu pola interaksi satu arah. Seperti halnya Ibu Hotma Harahap yang melakukan pola interaksi satu arah dengan metode ceramah. Beliau menjelaskan materi dan siswa hanya mendengarkan. Sama halnya yang Ada beberapa tekanan nada suara yang berbeda setiap kali menjelaskan sesuai dengan alur cerita dan materi yang disampaikan oleh beliau.

---

<sup>26</sup>Hotma Harahap, (pendidik), diwawancara oleh peneliti, Pada Tanggal 26 februari 2024

Selanjutnya, pola interaksi yang kedua yaitu pola interaksi dua arah. Dalam hal ini, ibu hotma selaku guru tersebut selalu melakukan tanya jawab setelah materi disampaikan. Terkadang membuat games dalam bentuk kuis di akhir materi yang sudah di sampaikan oleh ibu hotma dan seskali juga terkdang tanya jawab di tengah-tengan materi namun. Ibu Hotma yang melakukan tanya jawab seperti halnya sebuah kuis yang diberikan. Siswa sangat bersemangat untuk menjawab pertanyaan. Antusiasme siswa yang berusaha untuk dapat menjawab pertanyaan dari guru sehingga suasana ribut di kelas akibat suara siswa yang berebut untuk dapat menjawab pertanyaan hingga jawaban dinyatakan benar.

Selanjutnya dalam penerapan pola interaksi multi arah ini guru menggunakan media pembelajaran dalam bentuk menyampaikan materi melalui video pembelajaran yang di ambil di youtube dan di tampilkan di kelas sesuai dengan materi yang akan di pelajari pada saat itu. Supaya siswa tergerak dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Terutama guru juga membentuk kelompok dalam pembelajaran dan akhirnya menimbulkan interaksi dan Interkasi antara siswa. Jika interaksi dan komunikasi berjalan dengan lancar hal ini akan menimbulkan suasana pembelajaran yang aktif.

## **2. Efektivitas Pola Interaksi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Rejang Lebong**

Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, dan waktu yang telah direncanakan sebelumnya. Menurut kamus besar bahasa



indonesia (KBBI), efektivitas adalah daya guna, keaktifan, serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai.

Efektivitas pola interaksi dalam pembelajaran PAI khususnya di SMPN 4 Rejang Lebong sejauh ini sudah sangat baik dan sudah terlaksana dengan baik, hal ini dapat terlaksana dengan baik karena adanya persiapan yang pendidik lakukan sebelum menyampaikan materinya kepada peserta didik. Pendidik sadar bahwa dalam mengajarkan pembelajaran PAI merupakan tantangan yang berat karena pendidik harus memberikan contoh keteladanan dan bersikap yang baik kepada peserta didik agar peserta didik tersebut mengikuti keteladanan pendidik, dalam pembelajaran PAI ini pendidik menggunakan metode yang modern agar peserta didik tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran dan secara aktif mengikuti pembelajaran PAI. Jadi pemilihan materi dan metode yang menjadi penunjang terlaksananya proses pembelajaran yang secara afektif dan efisien agar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran PAI dapat secara langsung mempraktikkan hal-hal yang diajarkan oleh pendidik dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran pada mata pelajaran PAI perlu dilakukan dengan baik, mengingat bahwa memiliki tujuan yang ingin dicapai seperti mata pelajaran PAI yang lainnya, yaitu usaha untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dengan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan sehingga menjadi manusia muslim yang terus meningkatkan keimanan dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa efektifitas pola interaksi dalam pembelajaran PAI ini yang telah pendidik lakukan selama ini pendidik mengamati bahwa adanya interaksi pembelajaran mata pelajaran PAI ini memang sangat penting untuk membentuk peserta didik, walaupun dalam pembelajaran ini terdapat kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ini akan tetapi pendidik menyajikan tentang bagaimana cara melakukan proses pembelajaran dengan baik sehingga peserta didik mampu dengan mudah memahami apa yang pendidik sampaikan dan peserta didik dapat mempraktekkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan memegang peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dikelola, baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut bisa tercapai apabila peserta didik dapat menyelesaikan pendidikan tepat pada waktunya dengan hasil belajar yang baik. Hasil belajar seseorang, ditentukan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu, kemampuan guru (profesionalisme guru) dalam mengelolah pembelajaran dengan metode-metode yang tepat, yang memberi kemudahan bagi peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih baik.

Efektivitas pola interaksi terhadap peserta didik khususnya dalam pembelajaran PAI ini sangat memuaskan karena peserta didik mampu menerapkan dan mempraktekkan apa yang mereka pelajari dalam pembelajaran PAI sehingga terjadi perubahan terhadap akhlak peserta didik selama ini.

Hal ini diperkuat dalam hasil wawancara dengan ibu Hotma sari harahap selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam:

Dalam pembelajaran PAI efektifitasnya sangat baik karna sangat membantu peserta didik agar tidak kaku dan berani dalam mengeluarkan pendapat, sehingga ibu menggunakan pola interaksi ceramah,tanya jawab,dan diskusi. dan jika peserta didik tidak mengerjakan tugas biasanya diberikan sanksi dalam menghafal surah pendek yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI dan juga pendidik sangat baik berinteraksi terhadap anak didiknya tidak ada yang dibeda-bedakan antara satu dengan yang lainnya baik cara pendekatannya maupun cara bicarannya.Walaupun ada peserta didiknya yang sangat nakal tapi ibu mengajarkannya saling menghargai dan saling menghormati satu dengan yang lainnya. Ibu juga sangat berperan aktif terhadap peserta didiknya jika ada peserta yang sangat susah memahami suatu pelajaran maka ibu memberikan arahan atau bimbingan.<sup>27</sup>

Dari penjelasan di atas bahwa efektivitas pembelajaran PAI ini sangat baik ketika ibu menerapkan metode ceramah,tanya jawab, dan diskusi peserta didik sangat antusias dan aktif dalam pembelajaran. Jika ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas maka akan di suruh menghafal ayat pendek berkaitan dengan pelajaran apa. Dan pendidik sangat baik dalam menyampaikan materinya dalam proses pembelajaran berlangsung dan mudah untuk dipahami.

Hal Ini juga di sampaikan oleh beberapa siswa Rizki Lubis Selaku kelas VIII sebagai berikut:

“Efektivitas Dalam pembelajaran PAI sudah baik karna interaksi yang di lakukan ibu hotma ini kak dengan 3 interaksi seperti ceramah,tanya jwab,dan diskusi. Sehingga kami juga mudah sekali memahami materi yang di sampaikan oleh ibu hotma kepada kami kak sehingga pola interaksinya sangat efektif kak.”<sup>28</sup>

Dari penjelasan di atas menegaskan efektivitas pola interaksi pembelajaran PAI Ini sudah sangat baik dan efektif karna peserta didik sangat

---

<sup>27</sup> Hotma Harahap, (pendidik), diwawancara oleh peneliti, Pada Tanggal 22 februari 2024.

<sup>28</sup>Rizki Lubis, (Peserta Didik), diwawancara oleh peneliti, pada tanggal 23 februari 2024

berperan aktif dan sangat mudah memahami materi materi yang di sampaikan oleh ibu hotma kepada peserta didik ketika ibu menggunakan metode ceramah,tanya jawab dan diskusi sehingga pembelajaran berjalan dengan baik.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa kelas VIII Sebagai berikut:

“Di dalam pembelajaran pola interaksi guru dengan peserta didik sudah sangat baik kk karena ketika keduanya berinteraksi maka muncullah ide-ide baru yang bisa menjadikan pembelajaran pada mata pelajaran PAI lebih afektif lagi dan bisa menambah semangat belajar kami dalam proses belajar mengajar.”<sup>29</sup>

Dari penjelasan diatas didalam pola interkaasi dalam pembelajaran PAI sudah sangat baik dan afektif dan bisa menambah semangat pada proses belajar mengajar karena antara guru dan peserta didik sudah sangat baik dalam berinteraksi pada proses belajar mengajar berlangsung.

Hasil wawancara peneliti Hal Ini juga di sampaikan juga oleh ibu kepala sekolah ibu parida ariani tentang pembelajaran pai sebagai berikut

“Peranan pembelajaran PAI di SMPN 4 rejang Lebong ini sangat penting untuk di pelajari sebagai salah satu bidang studi, metodologi pengajaran agama Islam merupakan mata pelajaran yang didalamnya membahas tentang akidah akhlak, zakat,puasa,haji dan untuk mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt serta akhlak mulia, penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan Islam, perbaikan- perbaikan kesalahan, kelemahan-kelemahan anak didik dalam keyakinan dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, pencegahan dari hal-hal negatif budaya asing, pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan serta fungsionalnya,

---

<sup>29</sup> Rizki Lubis, (Peserta Didik), diwawancara oleh peneliti, pada tanggal 23 februari 2024

penyaluran peserta didik untuk mendalami pendidikan agama ke jenjang yang lebih tinggi.”<sup>30</sup>

Dari penjelasan di atas pembelajaran PAI memang sangat penting untuk di pelajari dalam kehidupan sehari-hari karena merupakan pengajaran yang menanamkan akhlak yang mulia serta mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt dan didalamnya mengajarkan tentang keyakinan dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan mencegah dari hal-hal yang negatif, dan mengajarkan tentang hal-hal yang positif.

Membahas tentang berbagai prinsip, teknik-teknik dan pendekatan pengajaran yang digunakan. Dengan mempelajarinya seorang guru dapat memilih metode manakah yang layak dipakai. Terlalu luasnya materi PAI dan sedikitnya waktu yang tersedia untuk menyampaikan bahan, sudah barang tentu memerlukan pemikiran yang mendalam. bagaimana usaha guru agar tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

Hal ini disampaikan oleh guru pai Hotma Harahap Selaku pendidik Pembelajaran PAI kelas VIII menjelaskan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI yang berlangsung didalam ruangan berjalan secara aktif dan menggunakan metode pembelajaran yang modern agar peserta didik tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran PAI dan dapat dengan mudah memahami pembelajaran yang diajarkan”.

Penjelasan diatas mengatakan suatu pembelajaran apabila ingin berjalan dengan baik maka perlu penguasaan materi dan metode dan pola interaksi

---

<sup>30</sup> Parida ariani,(Kepala sekolah Smpn 4 rejang lebong), diwawancara oleh peneliti, pada tanggal 21 februari 2024

sehingga peserta didik sangat rajin dalam mengikuti pembelajaran terutama pembelajaran PAI karna pembahasan dalam pembelajaran ini sangat menarik.

Hal ini juga di sampaikan oleh Arif Alamsyah siswa kelas VIII menjelaskan bahwa:

“Di dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI sangat baik dan mudah dipahami apa yang disampaikan oleh ibu hotma dan saat pembelajaran berlangsung jika ada peserta didik yang tidak dimengerti maka dia bertanya kepada guru tersebut.”<sup>31</sup>

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa peserta didik sangat mudah untuk memahami pembelajaran PAI dan sangat aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga efektivitas pola interaksinya berjalan dalam pembelajaran terutama pembelajaran PAI Karena kebanyakan bermain sambil belajar dan pendidik juga memberikan games seperti memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang lain.

Hal ini juga di perkuat oleh siswa lainnya yang di sampaikan oleh silviana sisa kelas VIII juga menyampaikan sebagai berikut:

“Menurut saya sangat bagus dan efektif karena pembelajaran PAI merupakan suatu pembelajaran dimana kita diajarkan untuk beretika dan bersifat baik, andaikata kita tidak belajar PAI maka semua akan karu-karuan maksudnya sesuatu yang idak boleh dilakukan akan dilarang akan dilakukan karena kurangnya pemahaman tentang PAI itu, karena pembelajaran PAI merupakan suatu keyakinan dimana kita meyakini semua adalah ciptaan tuhan.”<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Arif Alamsyah, (Peserta Didik), diwawancara oleh peneliti, pada tanggal 23 februari 2024

<sup>32</sup>Silvianna, (Peserta Didik), diwawancara oleh peneliti, pada tanggal 23 februari 2024

Dari hasil wawancara menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI sangat bagus karena diajarkan untuk berbuat baik, apabila kita tidak pernah mempelajari PAI kita tidak akan mengetahui mana hal yang baik dan hal yang dilarang agama.

Berdasarkan penjelasan tersebut ditegaskan bahwa salah satu kewajiban sekolah adalah mengajarkan peserta didik tentang pembelajaran PAI dengan baik dan benar dan mentauhidkan Allah Swt dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun.

Dari apa yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik dan peserta didik di SMPN Negeri 4 Rejang Lebong tersebut diatas, dimana pendidik dalam melaksanakan pembelajaran PAI dengan memberikan pengajaran yang baik dengan memilih materi dan metode yang tepat untuk digunakan sehingga peserta didik secara aktif mengikuti pembelajaran PAI dan mempraktekkan apa yang telah diajarkan. Jadi pembelajaran PAI sangat berperan penting untuk membantu peserta didik menjadi anak yang baik dan membentuk akhlak peserta didik.

Hotma Harahap sebagai pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 4 Rejang Lebong menjelaskan bahwa:

“Menurut saya sebagai pendidik yang mengajarkan tentang pembelajaran PAI, ini sangat memberikan pengajaran yang sangat baik terhadap peserta didik karna semua peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan juga peserta didik bisa berani dan terampil dalam melakukan berbagai hal seperti membuat kerajinan tangan dan juga peserta didik bisa berinteraksi dengan baik kepada gurunya dan ketika gurunya menjelaskan diatas peserta didik tdk ada yang main-main semuanya memperhatikannya dan ketika tidak mengerjakan

tugas maka diberikan sanksi seperti diberikan hukuman disuruh menghafal surah- surah pendek.”<sup>33</sup>

Dari pernyataan diatas mengungkapkan bahwa pembelajaran pada mata pelajaran PAI, karena disini pendidik secara langsung mengamati bagaimana interaksi peserta didik dengan pendidik dalam proses pembelajaran di kelas, apakah pembelajaran berjalan dengan lancar dan baik dan alhamdulillah semuanya lancar dan juga semua peserta didiknya mudah memahami materi pembelajaran PAI yang diberikan.

Dari hasil wawancara diatas dikuatkan oleh Rizki Lubiz peserta didik kelas VIII mengemukakan bahwa:

“Pada saat saya mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran PAI saya sangat mudah untuk memahami tentang materi yang disampaikan guru seperti hakikat, jujur, amanah, istikamah, shalat berjamaah, sejarah masuknya kerajaan di Indonesia dan sebagainya. Dan juga bisa bertingkah laku yang baik terhadap sesama manusia.”<sup>34</sup>

Dari penjelasan diatas mengungkapkan bahwa pembelajaran peserta didik sangat memuaskan karena dalam proses pembelajaran terdapat hubungan pola interaksi yang berjalan dengan baik antara pendidik dan peserta didik sehingga peserta didik akan mudah memahami ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh pendidik dan juga peserta didik mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peranan pendidik pembelajaran PAI berusaha untuk menumbuhkan motivasi pada peserta didik agar senantiasa mengikuti pembelajaran dengan baik karena pembelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang didalamnya tertanam

---

<sup>33</sup> Hotma Harahap, (pendidik), diwawancara oleh peneliti, Pada Tanggal 22 februari 2024.

<sup>34</sup> Rizki Lubis, (Peserta Didik), diwawancara oleh peneliti, pada tanggal 23 februari 2024



nilai-nilai islami yang dapat memupuk motivasi peserta didik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara dengan peserta didik siswa silvianna kelas VIII menyatakan bahwa:

“Setelah melewati proses pembelajaran pai dan interaksi yang sangat baik dalam pembelajaran terdapat perubahan yang saya alami yaitu mengubah cara kita untuk berperilaku dalam sehari-hari baik itu cara berteman atau bergaul maupun berhadapan dengan guru-guru saya selama ini cara yang saya lakukan itu salah maka saya dapat mengubahnya dengan cara yang lebih baik.”<sup>35</sup>

Dari penjelasan diatas mengungkapkan bahwa adanya perubahan yang dialami oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran PAI dan pola interaksi yang di bangun oleh guru sangat efektif dan aktif bagi peserta didik yaitu mengubah cara tingkah lakunya dan cara bicaranya dan sangat sopan santun dalam bergaul sama teman-temanya maupun gurunya dan saya sebagai pendidik mengubah nya menjadi peserta didik yang lebih baik kedepannya. Hal ini menunjukkan bahwa efektifitas pola interaksi yang di bangun oleh guru pendidikan agama islam ini sngat efektif dan mudah di pahami oleh peserta didik ketika guru menyampaikan materi yang di sampaikan kepada siswa.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam Efektivitas pola interaksi dalam pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka ini sangat efektif dan membantu bagi peserta didik untuk memahami materi materi yang di sampaikan oleh guru pendidikan agama islam kepada peserta didik. Hal ini juga dari metode yang dan interaksi yang baik dengan menggunakan ceramah,tanya jawab, diskusi, dan mereka sangat mudah dan menyerap materi-

---

<sup>35</sup>Silvianna, (Peserta Didik), diwawancara oleh peneliti, pada tanggal 23 februari 2024

materi pembelajaran. yang telah pendidik pelajari selama ini pendidik mengamati bahwa adanya pembelajaran PAI terhadap peserta didik, pembelajarn pai ini sangatlah penting untuk membentuk peserta didik yang baik serta berakhlakul karimah, walaupun dalam pembelajaran ini terdapat kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ini akan tetapi penddik menyajikan metode yang menyenangkan sehingga peserta didik mampu dengan mudah memahami apa yang pendidik sampaikan dan peserta didik mampu dapat memperaktekkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan memegang peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dikelola, baik secara kualitas maupun kuantitas. Salah stu faktor yang mempengaruhi pembelajaran seseorang yaitu, kemampuan guru (profesionalisme guru) dalam mengelola pembelajaran dengan metode-metode yang tepat, yang memberi kemudahan bagi peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran PAI, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih baik. Proses pembelajaran bagi peserta didik khususnya dalam pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka ini ini sangat memuaskan karena peserta didik mampu menerapkan dan memperaktekkan apa yang mereka pelajari dalam materi pembelajaran PAI sehingga terjadi perubahan terhadap akhlak peserta didik selama ini.

### **C. PEMBAHASAN**

## **1. Implementasi Pola Interaksi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka Di SMPN 4 Rejang Lebong.**

### **a. Pola Interaksi satu Arah**

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dipahami pola interaksi yang diterapkan di SMPN 4 rejang Lebong kelas VIII Pada kurikulum merdeka ini guru menerapkan pola interaksi satu arah pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Seperti halnya ibu Hotma Harahap selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam beliau menerapkan pola interaksi satu arah dengan menggunakan metode ceramah.

Sebelum memulai pembelajaran ibu Hotma Harahap memberikan motivasi kepada siswa dalam bentuk Ego-Involvement yaitu menumbuhkan rasa kesadaran pada diri siswa mengenai pentingnya mengerjakan tugas dan mengingatkan sholat dan perjuangan orang tua kita untuk menyekolahkan kita dan itu dianggap sebagai membuat anak anak semangat dalam belajar. Dan motivasi yang selalu diberikan sebelum pembelajaran berlangsung dan motivasi yang dipakai selalu bermacam-macam terkadang menghubungkan materi yang akan di pelajari.

Pada saat pembelajaran berlangsung ibu hotma hanya menjelaskan dan memaparkan materi kepada siswa, pada saat itu materi yang disampaikan sesuai dengan materi untuk di bahas pada hari itu. Dalam hal ini siswa akan lebih fokus mendengarkan materi yang disampaikan guru dan siswa akan lebih fokus terhadap gurunya saja, meskipun metode yang digunakan adalah metode ceramah.

Dalam hal ini dihubungkan sesuai dengan teori pola interaksi satu arah ini pola guru dan anak didik merupakan interaksi sebagai aksi. interaksi sebagai aksi atau interaksi satu arah, dalam interaksi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dalam artian guru lebih berperan aktif dalam menyampaikan materi pelajaran interaksi satu arah biasanya dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah<sup>36</sup>

Dari teori tersebut itu sesuai dengan data yang didapatkan dilapangan bahwasannya guru Pendidikan Agama Islam menerapkan pola interaksi satu arah yang mana diawal pembelajaran guru memberikan materi kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah, hingga materi pembelajaran selesai. Dalam pembelajaran dikelas guru hanya berperan aktif dalam penyampaian materi sebanyak-banyaknya sedangkan siswa hanya ikut mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Disini siswa tidak mendapatkan waktu atau kesempatan untuk bertanya, terlebih untuk berdiskuasi dan siswa hanya fokus kepada guru saja. Dalam hal ini komunikasi yang terjalin pada waktu pembelajaran sangat pasif dan membuat suasana belajar menjadi kurang aktif.

Guru ketika di dalam kelas diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang dapat memebrikan kesempatan kepada para siswa untuk dapat berinteraksi satu sama lain. seperti pendapat menurut Rizkiana interaksi yang terjadi dalam kelas, bertujuan untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan yang

---

<sup>36</sup> Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab, dan Aminol Rosid Abdullah, Prestasi Belajar, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 39-41.

lainnya, membangun karakter, menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Dalam hal ini diperjelas dari pendapat W. S Winkel bahwa “pola interaksi satu arah dianggap sesuai untuk menyampaikan hal-hal yang harus diketahui, yang tidak atau sulit dapat digali dari sumber lain, misalnya buku pelajaran; misalnya untuk memperkenalkan suatu pokok bahasan yang nantinya masih akan dipelajari dengan tata cara yang lain; untuk menguraikan garis-garis besar dan menunjukkan aneka aspek pokok; untuk menimbulkan motivasi dan minat pada siswa.”<sup>37</sup>

Jika ditarik kesimpulan bahwasannya pada pola interaksi satu arah guru dengan siswa sebagai penerapan pola interaksi dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini pada kurikulum merdeka di kelas VIII SMPN 4 Rejang Lebong ini berhasil diterapkan meskipun banyak kekurangan dan kelebihan dalam penyampaian Interaksi antara guru dengan siswa. Akan tetapi pola interaksi yang diberikan oleh guru setiap memasuki kelas menumbuhkan semangat siswa dalam belajar dan ini membuat siswa lebih aktif dalam berinteraksi anatar guru dengan siswa sehingga menjalin interaksi yang baik.

#### **b. Pola Interaksi Dua Arah**

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dipahami pola interaksi yang diterapkan di SMPN 4 Rejang Lebong Kelas VIII Pada kurikulum merdeka guru menerapkan pola interaksi dua arah yang artinya guru menggunakan metode

---

<sup>37</sup> W. S Winkel, Psikologis Pengajaran, (Yogyakarta:Media Abadi, 2009), 36.

Tanya jawab. Seperti halnya ibu Hotma Harahap selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam beliau pada saat itu sedang menjelaskan materi pada saat kegiatan belajar di mulai.

Pada saat pembelajaran dimulai guru menjelaskan materi tentang, setelah materi selesai guru memberikan intruksi untuk membentuk kelompok. Karena materi ini berkaitan tentang pendidikan agama islam ibu Hotma Harahap memberikan soal kepada kelompok secara spontan mengenai materi yang di pelajari dan kemudian Membentuk kelompok belajar seperti ini diharapkan siswa bisa berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa lainnya. Dan memberika Pertanyaan sesuai dengan materi seperti ini membuat beberapa kelompok berantusias.

Selain itu, Ibu Hotma Harahap juga memberikan intruksi siapa saja kelompok yang sering menjawab akan mendapat nilai tambahan sekaligus apresiasi dalam bentuk pujian, karena siswa sudah berani menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal ini mebuat siswa lebih berantusias menjawab karena ada nilai tambahan dari guru. Dalam hal ini ibu Hotma Harahap memberikan motivasi belajar kepada siswa secara terbuka yaitu motivasi yang diberikan dalam bentuk memberi angka yaitu nilai tambahan dan pujian kepada siswa berupa tepuk tangan.

Dalam hal ini dihubungkan sesuai dengan teori pola interaksi dua arah (Guru-Siswa, Siswa-Guru) Dalam bentuk ini guru hanya merupakan salah satu sumber belajar, bukan sekedar memberikan materi saja kepada siswa. Interaksi

seperti ini, seorang guru hanya sebagai fasilitator saja, dimana seorang guru mengantar siswa untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa di hadapkan dengan bermacam-macam pertanyaan yang menyangkut dengan materi, sehingga siswa dapat menimbulkan inisiatif untuk memecahkan masalah tersebut.

Dari teori tersebut itu sesuai dengan data yang didapatkan dilapangan bahwasannya guru Pendidikan Agama Islam menerapkan pola interaksi dua arah pada saat pembelajaran di kelas dan pola interaksi dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada kurikulum merdeka di kelas VIII sudah diterapkan yaitu guru memberikan nilai tambahan dan pujian untuk siswa lebih semangat dalam belajar.

Dalam proses pembelajaran mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar, baik bagi guru maupun siswa. Proses pembelajaran akan berhasil manakalah siswa mempunyai motivasi belajar karena motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga siswa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar dan memperoleh hasil belajar yang optimal.<sup>38</sup>

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pola interaksi dua arah yang diterapkan di SMPN 4 Rejang Lebong ini sangat baik dan berjalan maksimal meskipun banyak kekurangan dalam cara berinteraksi, akan tetapi upaya guru dalam menumbuhkan semangat pembelajaran di kelas sudah dikatakan berhasil karena motivasi dan semangat untuk siswa yang diberikan ada bermacam-macam.

### **c. Pola Interaksi Multi arah**

---

<sup>38</sup> Syarwani Ahmad dan Zahrudin Hodsay, Profesi Kependidikan dan Keguruan, (Yogyakarta:CV. Budi Utama, 2020), 77.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dipahami pola interaksi yang diterapkan di SMPN 4 Rejang Lebong ini dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada kurikulum merdeka kelas VIII ini guru menerapkan pola interaksi Multi arah dengan menggunakan metode simulasi atau diskusi. Seperti halnya Ibu Hotma Harahap selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam beliau pada saat itu sedang menjelaskan materi di kelas. Pada saat pembelajaran dimulai guru menjelaskan sedikit materi yang akan di pelajari pada hari itu tentang pendidikan agama islam, materi tersebut di jelaskan dengan menggunakan media berupa Video Based Learning.

Selanjutnya Ibu hotma Harahap memberikan intruksi kepada siswa untuk membentuk kelompok-kelompok kecil selain membentuk kelompok siswa di tugaskan untuk mengamati dan menganalisis video materi yang sedang di pelajari yang diambil dari sumber youtube dan setiap kelompok menyiapkan 1 lembar kertas. Setelah video selesai di putar siswa diberikan tugas untuk menjelaskan isi video tersebut sesuai dengan gaya bahasa masing-masing dan guru memberikan soal yang berbeda kepada setiap kelompok di kerjakan dengan cara berdiskusi, setelah itu satu persatu kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut. Selanjutnya setiap kelompok nantinya bisa menambahkan jawaban dari kelompok yang maju di depan apabila merasa kurang tepat. Setelah selesai salah satu kelompok yang maju nantinya guru akan menambahi jawaban yang kurang tepat dan kurang. Ibu hotma Harahap juga menjelaskan kepada siswa sebelum diskusi dilanjutkan beliau akan menambahkan nilai kepada kelompok yang aktif dalam berdiskusi dan kelompok yang banyak



menambahkan jawaban pada kelompok lain yang kurang pas jawabannya atau salah.

Dalam hal ini dihubungkan sesuai dengan teori pola interaksi multi arah Hubungan interaksi antara (Guru-Siswa, Siswa-Guru, Siswa-Siswa). Model interaksi multi arah ini memperlihatkan adanya interaksi belajar yang melibatkan semua siswa yang masing-masing tidak hanya bisa berinteraksi antara siswa itu sendiri, tetapi mereka juga bisa berinteraksi dengan gurunya. Model interaksi belajar mengajar ini dalam prakteknya dengan menggunakan metode diskusi. Metode ini merupakan cara belajar siswa supaya aktif pada saat di kelas.<sup>39</sup>

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sardiman A.M bahwa proses belajar mengajar senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, proses belajar mengajar terdapat interaksi dua arah yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya.<sup>40</sup>

Dalam sistem pembelajaran yang modern saat ini, siswa tidak hanya berperan sebagai komunikasi atau penerima pesan, bisa saja siswa bertindak sebagai komunikator atau penyampai pesan. Dalam bentuk interaksi pembelajaran

---

<sup>39</sup> Suharti, Sumardi dll, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya:CV. Jakad Media Publishing,2020), 14.

<sup>40</sup> Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar-Mengajar*, ( Jakarta, Rajawali Pers, 2020), 14.

manapun sangat dibutuhkan peran media untuk lebih meningkatkan tingkat keefektifan pencapaian tujuan atau kompetensi<sup>41</sup>

Dari teori tersebut itu sesuai dengan data yang didapatkan dilapangan bahwasannya guru Pendidikan Agama Islam menerapkan pola interaksi multi arah pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII Pada kurikulum merdeka SMPN 4 Rejang Lebong. Selain itu komunikasi dan interaksi siswa dengan guru disini tergambar sangat menghidupkan suasana kelas, karena interaksi terjalin sangat sejalan dan yang membuat siswa aktif juga karena adanya nilai tambahan dari guru, hal ini merupakan bentuk motivasi bagi siswa untuk selalu bersemangat pada saat pembelajaran berlangsung.

Maka dapat disimpulkan bahwasannya penerapan pola interaksi multi arah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum merdeka Kelas VIII Di SMPN 4 Rejang Lebong ini berjalan sangat baik dan sesuai dan maksimal banyak siswa yang berantusias pada saat mengikuti pembelajaran dikelas siswa juga bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran dan juga belajar dengan sistem kelompok seperti ini membuat siswa lebih aktif untuk mengeluarkan pendapat dan mencoba untuk menganalisis dan menalar sendiri dari materi yang telah di sampaikan oleh ibu Hotma Harahap kepada peserta didik. Meskipun banyak kekurangan dalam berkomunikasi dan interaksi akan tetapi interaksi yang terjalin di antara guru dan siswa berjalan dengan lancar.

---

<sup>41</sup> Cepy Riyana, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012), 8.

## **2. Efektivitas Implementasi Pola Interaksi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka Di SMPN 4 Rejang Lebong.**

Berdasarkan temuan penulis Efektivitas Pola Interaksi dalam Pembelajaran pendidikan agama islam pada kurikulum merdeka ini menunjukkan bahwa pola interaksi yang diterapkan dalam pembelajaran PAI, seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi, memberikan hasil yang sangat memuaskan. Peserta didik mampu aktif dalam pembelajaran dan mampu menerapkan apa yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi antara guru dan peserta didik juga terjalin dengan baik, memungkinkan terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif.

Peran pola interaksi yang di bangun dalam pembelajaran PAI memiliki peran penting dalam kesuksesan pembelajaran PAI. Mereka harus mampu memilih metode dan materi yang tepat, serta membangun pola interaksi yang efektif dengan peserta didik. Guru juga harus memotivasi peserta didik agar aktif dalam pembelajaran dan mampu mengubah perilaku menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

Sehingga Pentingnya Pembelajaran pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Selain itu, pembelajaran PAI juga membantu dalam pengembangan iman dan ketakwaan kepada Allah SWT. Materi yang diajarkan dalam PAI juga memberikan

pemahaman tentang nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>42</sup>

Kemampuan guru dalam membangun pola interaksi Pembelajaran dalam mengelola pembelajaran dengan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas akan mendapatkan hasil yang maksimal jika ada interaksi yang baik diantara guru dan peserta didik di sekolah. Tetapi sebaliknya, jika interaksi yang terbentuk belum menunjukkan ke arah yang baik maka prestasi sekolah pun belum menunjukkan adanya perubahan yang berarti. Karena itu, semua elemen sekolah harus menunjukkan adanya kenyamanan dan kebahagiaan. Menciptakan rasa aman dan nyaman kepada peserta didikakan menjadikan mereka memiliki prestasi yang diharapkan sekolah. Dengan demikian, untuk membentuk kenyamanan itu harus diiringi dengan komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik.<sup>43</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pola interaksi dalam pembelajaran Pendidikan agama islam pada kurikulum merdeka ini sangat penting untuk membantu peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan mereka. Peran guru, pemilihan metode pembelajaran yang tepat, serta pengelolaan pembelajaran yang baik menjadi kunci dalam pembelajaran sehingga adanya keberhasilan dalam pembelajaran PAI.

---

<sup>42</sup> Inah, Ety Nur. "Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*8, no. 2 (2015): 150-167

<sup>43</sup> Bistari Bistari, "Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif," *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*1, no. 2 (2017): 13–20;

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Pola Interaksi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka Di SMPN 4 Rejang Lebong.
  - a. Pola interaksi satu arah guru dengan siswa ini berhasil diterapkan hal ini dibuktikan dari guru setiap kali memasuki kelas, guru selalu memberikan motivasi dan membangun interaksi kepada siswa dengan menggunakan pola interaksi satu arah. Pada saat pembelajaran berlangsung guru hanya menjelaskan dan memaparkan materi kepada siswa, menggunakan metode ceramah siswa lebih fokus dan memperhatikan materi yang disampaikan dan juga fokus terhadap gurunya saja.
  - b. Pola interaksi dua arah guru dengan siswa berjalan dengan baik dan maksimal hal ini dibuktikan pada saat penerapan pola interaksi dua arah guru menggunakan metode tanya jawab akan tetapi guru biasanya membentuk kelompok belajar siswa. Siswa di bentuk dalam kelompok-kelompok dan di beri ruang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan guru. Guru memberikan apresiasi(reward)pada kelompok-kelompok yang aktif.
  - c. Pola interaksi multi arah guru dengan siswa berjalan maksimal. Hal ini dibuktikan pada saat penerapan pola interaksi multi arah guru

menggunakan metode diskusi dan simulasi. Guru mempraktikkan metode diskusi dan simulasi serta menggunakan media belajar Video Based Learning. Siswa di berikan kesempatan berdiskusi untuk menjelaskan isi video yang yang di pelajari di depan kelas dan di berikan kesempatan untuk mempresentasikannya.

## 2. Efektivitas Pola Interaksi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka Di SMPN 4 Rejang Lebong.

Efektivitas pola interaksi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 4 Rejang Lebong sangat memuaskan. Pola interaksi yang melibatkan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi telah terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi serta pemahaman peserta didik terhadap materi PAI. Interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik memungkinkan adanya perubahan positif dalam akhlak dan perilaku peserta didik, serta memberikan motivasi yang kuat untuk aktif dalam pembelajaran. Selain itu, pembelajaran PAI dianggap penting karena tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter dan moralitas peserta didik. Metode pembelajaran yang modern dan inovatif digunakan untuk mencegah kebosanan dan meningkatkan keterlibatan peserta didik.

### **B. Saran**

1. penerapan pola interaksi dan efektivitasnya yang terdiri dari tiga yaitu: pola interaksi satu arah, pola interaksi dua arah, pola interaksi multi arah. Bisa diterapkan dengan lebih maksimal pada saat pembelajaran karena sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Pola

Interaksi yang dibangun oleh guru khususnya guru pendidikan agama islam harus memberikan banyak inovasi baru dalam interaksi sehingga siswa lebih senang mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Terutama fasilitas-fasilitas juga harus memadai supaya dapat menunjang siswa pada saat dikelas tidak kesulitan pada saat diberikan pertanyaan soal dari guru, dan pemberian penugasan selalu dikerjakan oleh siswa.

2. Pengimplementasian pola interaksi dalam pembelajaran yang baik dalam mata pelajaran PAI pada kurikulum merdeka di SMPN 4 rejang Lebong ini dapat terwujud sepenuhnya apabila seluruh pendidik di sekolah, khususnya pendidik yang bersangkutan memiliki personalitas yang tepat dan beribawah. Hal ini akan menyebabkan seluruh perilaku dan sikap pendidik seperti tutur kata, cara mengajar, serta cara berpakaian maupun berpenampilan selalu beribawah dalam ingatan peserta didik dan menjadi contoh bagi mereka.
3. Melihat betapa pentingnya pembelajaran PAI untuk mencapai keberhasilan mendidik peserta didik, karena pembelajaran PAI sangatlah penting untuk kita pelajari dan menjadikan peserta didik yang dulunya tidak baik setelah mempelajari pembelajaran PAI timbulah kesadaran dalam dirinya akan pentingnya mempelajari pembelajaran PAI disekolah maupun dilingkungan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rifa'I, "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah," Jurnal Syntx Admiration 2020.
- Ahmad Tafsir, ilmu pendidikan Islami Bandung: pt remaja rosdakarya, 2012. Hhal 63.
- Bistari Bistari, "Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif," Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan 1, no. 2 (2017): 13–20
- Departemen Agama RI. 2010. Alquran dan Terjemahnya al-Hikmah. Bandung: Diponegoro
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat. Jakarta: Garamedia Pustaka Utama
- Dewi Sadiyah, 2015, *Metode Penelitian Dakwah*, (PT. Remaja Rosdakarya).
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno, Strategi Belajar Mengajar melalui penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami, Bandung: Refika Aditama. 2011.
- Inah, Ety Nur. "Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*8, no. 2 (2015): 150-167
- Istiqomah dan Mohammad Sulton. 2013. Sukses Uji Kompetensi Guru. Jakarta: Dunia Cerdas
- Joe Park, Perumusan Pendidikan Diletakkan Pada Pengajaran. Jurnal pendidikan,2020
- Khadijah. 2016. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: CitaPustaka Media
- Ki Hajar Dewantara Konsep Pendidikan Islam dengan Paradigma Humanisasi, Nadwa Jurnal Pendidikan Islam, Vol 10, No 1, April 2016. Hal 29
- Limbong, M., Ali, S., Rabbani, R., & Syafitri, E. (2020). Pola interaksi guru dan orang tua dalam mengendalikan emosional siswa selama pembelajaran daring di MTS Islamiyah Medan. *THORIQQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 44-55.
- Majid dan Andayani, Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi. Hal 135.
- Maunah, Binti. 2016. Sosiologi Pendidikan. Yogyakarta: Kalimedia
- Nizar,samsul, Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001



- Ramayulis , *Metodologi Pendidikan Agama Islam* , Jakarta, Kalam Mulia, 2005, hlm. 21
- Ramayulis, *ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: kalam mulia, 2013. Hal 225.
- Ramayulis, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di sekolah Umum*. Dirjen Kelembagaan Agama Islam,2004.
- Rumondor, P., & Sineke, R. N. (2020). Pola interaksi guru PAI dengan siswa dalam meningkatkan hasil belajar di SMA Negeri 1 Belang. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)*, 2(2), 160-172.
- Sadulloh, Uyoh dkk. 2014. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta
- Sahrul. 2011. *Sosiologi Islam*. Medan: IAIN Press
- Sanusi, Achmad. 2015. *Sistem Nilai: Alternatif Wajah-wajah Pendidikan*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Sardi dkk, “*pengantar metodologi penelitian*”, (LP2 iain Curup,)
- Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta, Rajawali Pers, 2020
- Sardiman.AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir al- Misbah*. Jakarta: Lentera Hati
- Sitanggal, K. Anshori Umar, dkk. 1989. *Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: Toha Putra
- Siti Baro’ah, *Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jurnal Tawadu,2020
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kulitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2015),
- Tafsir,ahmad *ilmu pendidikan Islami Bandung: pt remaja rosdakarya*, 2012.
- Thoha, Chabib, dkk, *Metodologi Pembelajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018
- W. S Wingkel, *Psikologis Pengajaran*, Yogyakarta:Media Abadi, 2020

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## **DOKUMENTASI**



**Observasi awal lingkungan sekolah**



**Observasi Awal lingkungan sekolah**



**Surat izin penelitian**



**Kepala sekolah smpn 4 rejang lebong**



**Wawancara bersama guru PAI kelas VIII**



**Wawancara bersama kepala sekolah**



**Wawancara Bersama siswa kelas VIII**



**Wawancara bersama siswa kelas VIII**





Suasana dalam kelas VIII pada saat penerapan ketiga polainteraksi



# YOAN THOMAS ALPINO

## Mahasiswa

saya adalah putra pertama dari pasangan Bapak.harius dan yurdanela ,saya lahir di lebong tepatnya di desa tabeak dipoa atau taba seberang Dan Alhamdulillah saya dapat mengikuti wisuda pada tahun ini tepat waktu di Institut AgamaislamNegeri(IAIN)Curup

## KONTAK

☎ 083164650645

✉ YoanThomas48@gmail.com

📍 Tempel rejo

## PENDIDIKAN

- SDN 01 lebong
- SDN 04 Lebong
- SMAN 01 Lebong
- 

## KEAHLIAN

- Desain
- phtographer
- videographer

## PENGALAMAN

- 
- Ketua osis
- Ketua Risma
- IPML
- kadiv formadikisi

## PRESTASI

- Delegasi forkomnas IAINcurup
- Juara 1 futsal antar SMA Rejang lebong
- Pelatihan Pemuda indonesia
- juara1futsallAINcurupfomadikisi

## HOBII

- futsal
- main game
- berenang